

**PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
MELALUI SISTEM *BOARDING SCHOOL*
DI SMA BOARDING SCHOOL PUTRA HARAPAN
PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)**

Oleh:

**NUR FAUZIYAH
NIM. 1123301095**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Fauziyah
NIM* : 1123301095
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 9 Juni 2015

Saya yang menyatakan



Nur Fauziyah
1123301095



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 635553 www.stainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
MELALUI SISTEM *BOARDING SCHOOL*
DI SMA BOARDING SCHOOL PUTRA HARAPAN PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Saudari Nur Fauziyah, NIM. 1123301095, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto telah diujikan pada tanggal 3 Juni 2015 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd
NIP. 19720420 200312 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang

M. A. Hermawan, M.S.I.
19771214 201101 1 003

Penguji Utama,

Sony Susandra, M.Ag.
NIP. 19720429 199903 1 001

Purwokerto, 3 Juni 2015
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP. 19740228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri. Nur Fauziah
Lamp : 5 (lima) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Purwokerto
Di
Purwokerto

Asslammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan bimbingan, koreksi, dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Nur Fauziah

NIM : 1123301095

Judul : **Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Sistem *Boarding School* Di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto**

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat di munaqasyahkan.

Demikian atas perhatian Bapak kami mengucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 9 Juni 2015

Pembimbing



Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd

NIP. 19720420 200312 1 001

**PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
MELALUI SISTEM *BOARDING SCHOOL*
DI SMA BOARDING SCHOOL PUTRA HARAPAN PURWOKERTO**

NUR FAUZIYAH

Program Studi S-1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pembentukan karakter merupakan hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, karena tanpa karakter seseorang akan dengan mudah melakukan sesuatu apapun yang dapat menyakiti dan menyengsarakan orang lain. Sekolah sebagai bagian dari lingkungan memiliki peran yang sangat penting, oleh karena itu sekolah harus melakukan upaya untuk membentuk karakter peserta didik. Salah satu upaya pembentukan karakter yang saat ini banyak dilakukan oleh sekolah-sekolah adalah dengan menciptakan sistem *boarding school*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembentukan karakter peserta didik melalui sistem *boarding school* di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan menggunakan pola berfikir induktif. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, pengasuh asrama, dan siswa yang tinggal di asrama. Sedangkan objek penelitiannya pembentukan karakter peserta didik melalui sistem *boarding school* di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto.

Dari hasil analisis yang dilakukan penulis, bahwa pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik melalui sistem *boarding school* di SMA Boarding School Purwokerto meliputi: pembentukan karakter peserta didik melalui sistem *boarding school* di SMA Boarding School Purwokerto diintegrasikan dengan budaya asrama, menggunakan metode pembentukan karakter, dan pemberian materi pendidikan karakter di asrama. Pengintegrasian melalui budaya asrama dikendalikan melalui kegiatan-kegiatan di asrama yang mengarah pada terwujudnya nilai-nilai karakter. Kemudian metode yang digunakan dalam melaksanakan pembentukan karakter adalah metode pengasuhan, metode pemberian nasihat, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode peraturan dan sanksi. Sedangkan materi pendidikan karakter yang diajarkan diantaranya materi iman dan taqwa, kepedulian, kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, keberanian, sikap penampilan dan lain-lain.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter peserta didik melalui sistem *boarding school* di SMA Boarding School Purwokerto sudah berjalan cukup baik.

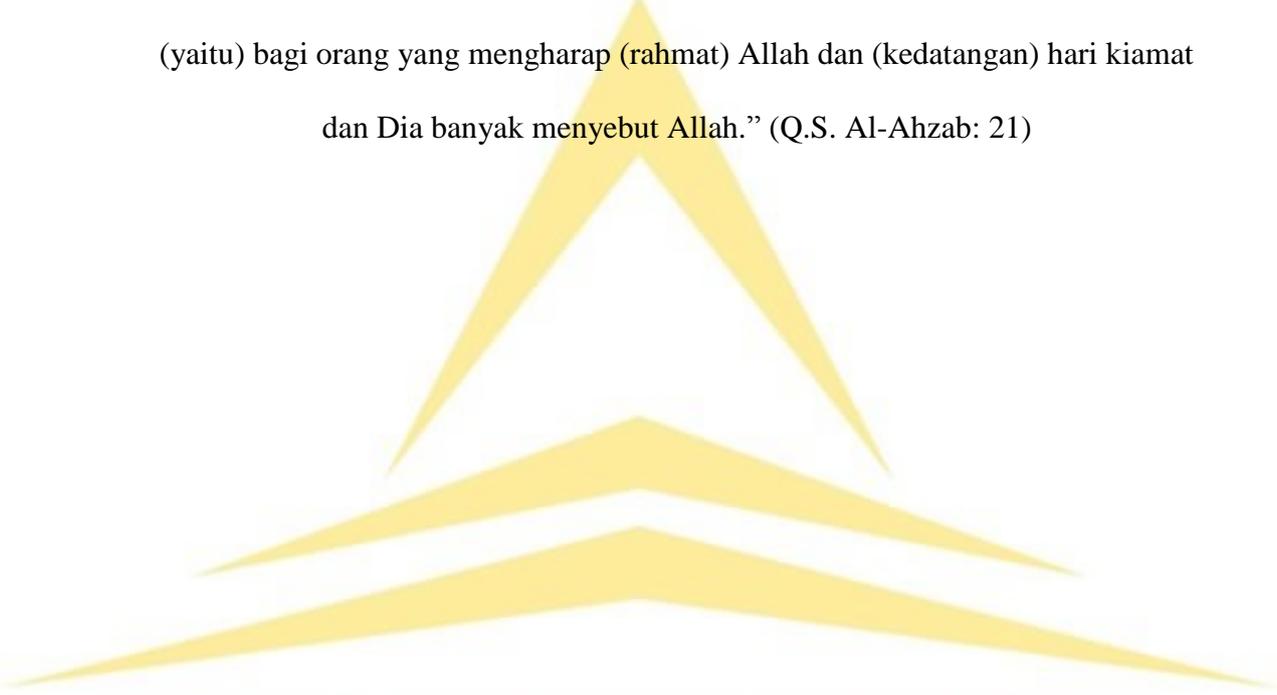
Kata kunci: Pembentukan Karakter, Sistem *Boarding School*, SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ

يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (Q.S. Al-Ahzab: 21)



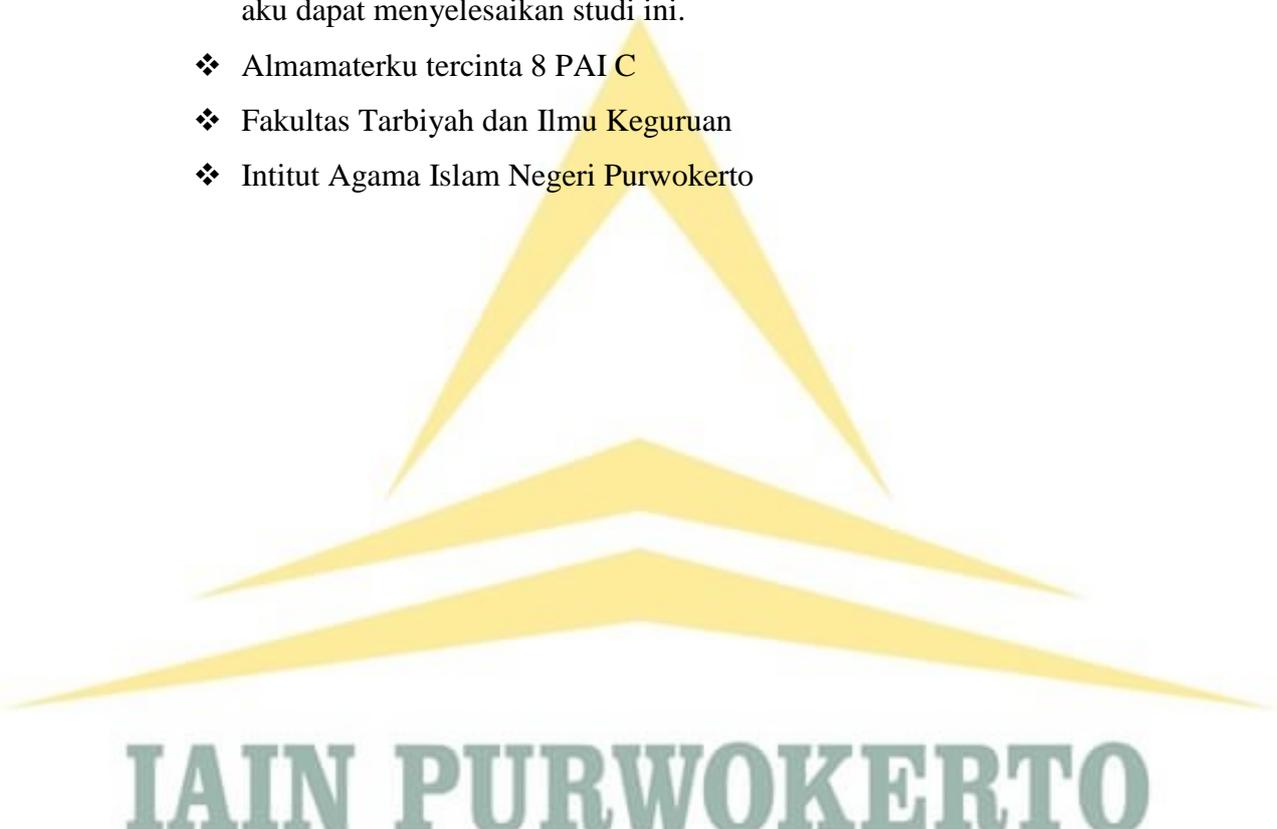
IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil'amin, puji syukur kehadiran Allah Subhanahuwata'ala yang telah melimpahkan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kupersembahkan karya ini untuk:

- ❖ Bapakku Wilman Nainggolan dan ibuku Eny Kusriyati tercinta, terima kasih atas do'a dan kasih sayang tulus yang selalu diberikan menyertai langkah kehidupanku.
- ❖ Adikku Amar Ma'ruf, terima kasih atas do'a dan dukungannya, sehingga aku dapat menyelesaikan studi ini.
- ❖ Almamaterku tercinta 8 PAI C
- ❖ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- ❖ Intitut Agama Islam Negeri Purwokerto



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, dengan segenap kemampuan yang dimiliki, penulis berusaha menyusun skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Dalam skripsi ini penulis mengambil judul:

“Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Sistem Boarding School Di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto”

Dengan penuh kerendahan hati perkenankan pada kesempatan kali ini penulis menghanturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dr. Lutfi Hamidi, M. Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Drs. H. Munjin, M. Pd. I., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Drs. Asdlori, M. Pd. I., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. H. Supriyanto, Lc., M. S. I., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

6. Dr. Fauzi, M. Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dr. Rohmat, M. Ag., M. Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Drs. H. Yuslam, M. Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Dr. Suparjo, S. Ag., M. A., Ketua Jurusan PAI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. Drs. Asdlori, M.Pd.I., Penasehat Akademik yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa.
11. Dosen, karyawan, dan civitas akademik IAIN Purwokerto.
12. Drs. Eko Agus Susanto, Kepala SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto.
13. Ustadz Abdullah, S.Pt. dan Ustadzah Priska Rieftiana Rizqi, S.Pd., Pengasuh Asrama SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto.
14. Segenap guru dan karyawan serta siswa siswi SMA Boarding School Harapan Purwokerto, yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
15. Ibunda Eny Kusriyati dan Ayahanda Wilman Nainggolan selaku orang tua penulis, yang senantiasa mencurahkan kasih sayang baik moril, spiritual, materil serta air mata keridhoan yang tiada mampu penulis ungkapkan.

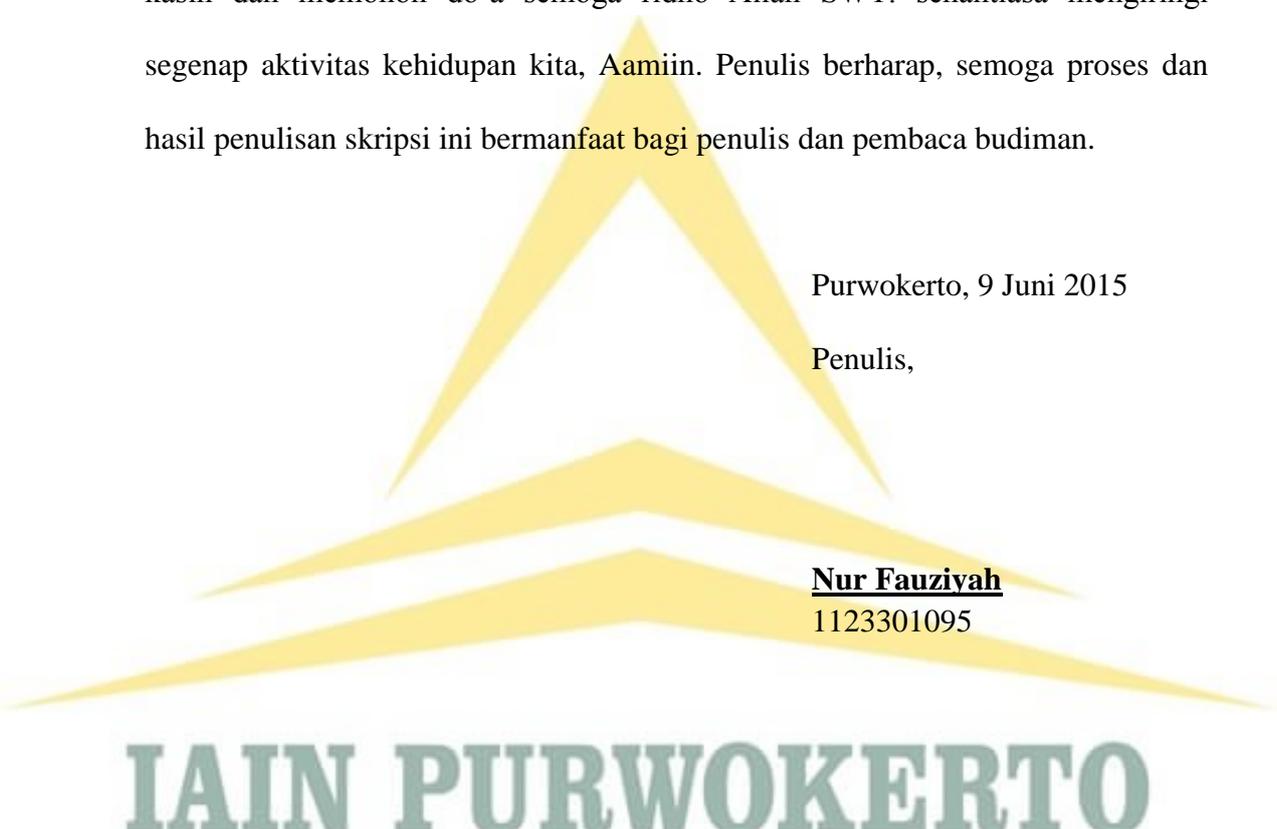
16. Semua teman seperjuangan 8 PAI-C angkatan 2011, yang senantiasa menemani penulis kuliah, belajar banyak hal, kebersamaan kita tidak akan pernah terlupakan.
17. Suratman, SE., yang telah banyak membantu dan memberi dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Kepada mereka penulis hanya mampu menghanturkan banyak terima kasih dan memohon do'a semoga ridho Allah SWT. senantiasa mengiringi segenap aktivitas kehidupan kita, Aamiin. Penulis berharap, semoga proses dan hasil penulisan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca budiman.

Purwokerto, 9 Juni 2015

Penulis,

Nur Fauziah
1123301095



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi operasional.....	9
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
E. Kajian Pustaka	14
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Karakter	19
1. Pengertian Pendidikan Karakter	19
2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	22
3. Pilar Pendidikan Karakter	25
4. Tujuan Pendidikan Karakter.....	26

5. Strategi Pendidikan Karakter.....	28
6. Metode Pembentukan Karakter Peserta Didik	32
B. Sistem <i>Boarding School</i>	36
1. Pengertian <i>Boarding School</i>	36
2. Tujuan dan Manfaat <i>Boarding School</i>	39
3. Model <i>Boarding School</i>	41
4. Budaya <i>Boarding School</i>	44
5. Metode Pengasuhan Peserta Didik di <i>Boarding School</i>	46
6. Pendidikan Karakter di <i>Boarding School</i>	51
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	60
B. Sumber Data	61
C. Teknik Pengumpulan Data	63
D. Teknik Analisis Data	67
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Sekolah	70
B. Penyajian Data.....	83
1. Sejarah <i>Boarding School</i> SMA <i>Boarding School</i> Putra Harapan Purwokerto.....	83
2. Tujuan dan Manfaat <i>Boarding School</i> di SMA <i>Boarding School</i> Putra Harapan Purwokerto	84
3. Model dan Budaya <i>Boarding School</i> Di SMA <i>Boarding School</i> Putra Harapan Purwokerto	87
4. Metode Pembentukan Karakter di <i>Boarding School</i> SMA <i>Boarding School</i> Putra Harapan Purwokerto	91

5. Materi Pendidikan Karakter di <i>Boarding school</i> SMA	
Boarding school Putra Harapan Purwokerto.....	104
6. Nilai Karakter Dalam Sistem <i>Boarding School</i> SMA	
Boarding School Putra Harapan Purwokerto	106
C. Analisis Data	110
1. Analisis Terhadap Tujuan Pembentukan Karakter	
Peserta Didik Melalui Sistem <i>Boarding School</i> di	
SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto.....	110
2. Analisis Terhadap Budaya <i>Boarding School</i> di SMA	
Boarding School Putra Harapan Purwokerto	112
3. Analisis Terhadap Meode Pembentukan Karakter	
Peserta Didik Melalui Sistem <i>Boarding School</i> di	
SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto.....	114
4. Analisis Terhadap Materi Pendidikan Karakter di	
<i>Boarding School</i> SMA Boarding School Putra	
Harapan Purwokerto.....	124
5. Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik yang Ada di	
<i>Boarding School</i> SMA Boarding School Putra	
Harapan Purwokerto.....	126
6. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan	
Karakter peserta Didik Melalui Sistem Boarding	
School di SMA Boarding School Putra Harapan	
Purwokerto	128

IAIN PURWOKERTO

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	134
B. Saran-saran	135
C. Kata Penutup	136

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Daftar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto
- Table 2 Daftar peserta didik SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto
- Tabel 3 Daftar Ruangan SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto
- Tabel 4 Daftar Perlengkapan Belajar SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto
- Tabel 5 Daftar Peralatan Olah raga SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto
- Tabel 6 Daftar Peralatan Lab. IPA Boarding School Putra Harapan Purwokerto
- Tabel 7 Daftar Peralatan Komputer Boarding School Putra Harapan Purwokerto
- Tabel 8 Jadwal aktifitas harian SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto
- Tabel 9 Jadwal Seragam Sekolah

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian pembentukan karakter peserta didik sangat penting dilakukan, karena saat ini persoalan karakter senantiasa mewarnai kehidupan manusia dari masa kemasa. Upaya pembentukan karakter menjadi sangat penting dalam rangka mencapai keharmonisan hidup. Salah satu usaha pembentukan karakter yaitu melalui dunia pendidikan, karena pendidikan merupakan usaha sadar dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi (sumber daya) insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*).¹

Dalam UU No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Dalam pasal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan nasional berfungsi dan bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi manusia sempurna.

¹Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 25.

²*Undang-undang Dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan Nasional*, (Direktorat Jenral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2004), hlm 8.

Akan tetapi krisis moral yang saat ini melanda peserta didik, seringkali menjadi alasan bagi sebagian orang untuk memberikan kritik terhadap institusi pendidikan. Berbagai fenomena yang mengkhawatirkan saat ini banyak bermunculan di media masa baik televisi, koran, dan lain-lain. Fenomena tersebut diantaranya bisa kita simak dari berita yang dipublikasikan berbagai media seringkali membuat kita miris mendengarnya, perkelahian antar pelajar, pergaulan bebas, kasus narkoba di kalangan pelajar, kebut-kebutan di jalanan yang dilakukan remaja usia sekolah, siswa bermain di pusat perbelanjaan pada saat jam pelajaran, hingga siswa Sekolah Dasar (SD) yang merayakan kelulusan dengan pesta minuman keras.

Selain permasalahan krisis moral diatas masih sering kita jumpai disekolah-sekolah perilaku yang kecil namun dapat merusak karakter peserta didik diantaranya; siswa datang terlambat, siswa tidak berseragam dengan rapih, siswa mencotek ketika ujian, siswa makan sambil berdiri, siswa bolos sekolah, siswa berani kepada guru dan masih banyak lagi perilaku-perilaku kecil yang dapat merusak karakter peserta didik yang seharusnya tidak dibiasakan. Peserta didik yang nantinya akan menjadi generasi penerus yang seharusnya memiliki karakter yang baik, tapi pada realitanya malah masih banyak penyimpangan-penyimpangan atau tindakan negatif yang kita jumpai pada dunia pendidikan.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, tampaknya memang perlu segera dilakukan langkah-langkah strategis guna menghentikan laju degradasi moralitas dan karakter peserta didik. Seperti pernyataan Theodore Rosevelt

yang dikutip oleh Thomas Lickona menerangkan bahwa mendidik seseorang hanya pada pikirannya saja dan tidak pada moralnya sama artinya dengan mendidik seseorang yang berpotensi menjadi ancaman masyarakat.³ Oleh karena itu untuk memperbaiki moralitas dan karakter peserta didik, maka sudah semestinya pendidikan karakter diimplementasikan. Melalui pendidikan karakter ini diharapkan dapat mendorong para peserta didik untuk menjadi manusia yang berintelektual dan berkepribadian unggul, sebagaimana tujuan dan fungsi pendidikan nasional.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur, menerapkan, dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.⁴ Itulah sebabnya, penerapan pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam perkembangan kepribadian dan keimanan peserta didik.

Penerapan pendidikan karakter sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tetapi di rumah dan di lingkungan sosial. Bahkan sekarang ini bukan hanya anak usia dini hingga remaja, tetapi juga di usia dewasa pendidikan karakter mutlak diperlukan demi kelangsungan bangsa ini.

Melihat kondisi pendidikan di Indonesia yang dipandang belum memenuhi harapan yang ideal, akhirnya munculah sekolah-sekolah yang mengadakan sistem sekolah berasrama atau sering disebut dengan *boarding*

³ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 3.

⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 40.

school. Dengan sistem *boarding school* akan lebih memungkinkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal dan melahirkan orang-orang yang akan menjadi motor penggerak kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan agama.

Proses pembinaan kepribadian peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan sistem *boarding school* yang di dalamnya diciptakan lingkungan sosial yang memiliki fokus utama pada pembentukan karakter peserta didik. Peserta didik akan tumbuh menjadi manusia yang berkarakter apabila tumbuh di lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir akan berkembang secara optimal. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi” (H.R. Bukhori)⁵

Dari hadits diatas dapat diketahui bahwa setiap anak membawa fitrah.

Fitrah yang disebut dalam hadits di atas adalah potensi, potensi adalah kemampuan; jadi fitrah yang dimaksud disini adalah pembawaan. Ayah dan ibu dalam hadits ini adalah lingkungan sebagaimana yang dimaksud oleh para ahli pendidikan. Pembawaan dan lingkungan itulah, menurut hadits tersebut yang menentukan perkembangan seseorang.

⁵Asril, “Fitrah Manusia Dalam Perspektif Islam”, dalam <http://asrildps.blogspot.com/2011/06/fitrah-manusia-dalam-perspektif-islam.html> diakses 22 Desember 2014.

Jadi dalam hadits tersebut di jelaskan bahwa selain pembawaan yang menentukan perkembangan peserta didik, lingkungan tempat tinggal peserta didik juga akan mempengaruhi kepribadiannya. Oleh karena itu sistem *boarding school* merupakan alternatif yang tepat dalam pembentukan karakter peserta didik. Meskipun peserta didik mendapatkan pengetahuan di sekolah, akan tetapi pada realitanya peserta didik lebih banyak melakukan aktifitas di luar sekolah. Disinilah peran pendidikan pembiasaan dengan melalui sistem *boarding school* dalam penanaman karakter peserta didik, yang pada akhirnya akan membentuk karakter peserta didik yang baik dan menjadi generasi penerus bangsa.

Tujuan utama dari pendirian *boarding school* rata-rata adalah untuk membina siswa agar lebih mandiri. Namun tidak hanya kemandirian, kategori-kategori untuk hidup lepas dari pengawasan orang tua seperti menjaga kebersihan, ketaatan terhadap peraturan, kejujuran, hubungan baik dengan orang lain, juga ditanamkan pula. Kemudian dengan sistem *boarding school*, masalah-masalah besar seperti pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan dapat diminimalisir, salah satunya dengan cara pemisahan asrama antara putra dan putri.⁶

Berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 10 Maret 2015, diperoleh informasi dari Drs. Eko Agus Susanto selaku kepala SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto bahwa *boarding school* adalah salah satu program unggulan yang dirintis oleh SMA Boarding School

⁶Wawancara dengan kepala SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto tanggal 10 Maret 2015.

Putra Harapan Purwokerto, program ini sudah dimulai sejak tahun ajaran 2013. Tujuan dari program ini agar peserta didik memiliki kompetensi seimbang antara ilmu *duniawi* dan *ukhrawi*. Dalam pelaksanaannya, program *boarding school* di sediakan bagi peserta didik yang masuk ke SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto. Jadi peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih tinggal di asrama atau tetap berada di rumah, dan bagi peserta didik yang memilih untuk tinggal di asrama maka diwajibkan tinggal di asrama selama mengeyam pendidikan di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto.⁷

Kegiatan-kegiatan yang ada di asrama SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto bertujuan untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas dan juga berakhlak mulia. Setiap kegiatan di asrama sudah terprogram, teratur dan berulang-ulang sehingga menjadi budaya dalam lingkungan asrama yang secara tidak langsung membentuk perilaku baik bagi peserta didik.

Pembentukan karakter di asrama SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto dapat dilihat dari penjadwalan yang ketat bagi peserta didik untuk diikuti, setiap peserta didik memiliki waktu tetap untuk melakukan setiap kegiatannya dari mulai bangun tidur sampai tidur kembali sehingga hidup mereka menjadi teratur, disiplin, dan tepat waktu, peserta didik juga dilarang untuk membawa *handphone* (HP) di asrama maupun di sekolah, dilarang melakukan perkelahian, wajib mengikuti ekstrakurikuler/keorganisasian setelah

⁷Wawancara dengan kepala SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto tanggal 10 Maret 2015.

pulang sekolah, dan wajib memakai seragam sesuai standar sekolah, pembiasaan ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang disiplin dan taat pada peraturan, juga terdapat sanksi atau hukuman bagi yang melanggar. Kemudian setiap penghuni asrama wajib melaksanakan sholat berjama'ah, tadarus, sholat dhuha, *qiyamullail*, kajian *halaqoh*, bertindak jujur, menggunakan bahasa yang sesuai dan sopan, tidak mengambil hak milik orang lain, dan menyelesaikan hafalan 3 juz dalam Al-Qur'an selama 3 tahun, pembiasaan ini bertujuan untuk membentuk karakter religius peserta didik dan senang menghafal Al-Qur'an. Selain itu peserta didik juga diwajibkan menjaga kamar untuk tetap bersih dan rapi, menjaga kebersihan diri sendiri, memasak nasi, hidup jauh dari orang tua dan mengurus kebutuhan diri sendiri seperti mencuci, menyetrika pakaian dan lain sebagainya, semua ini bertujuan agar peserta didik menjadi mandiri dan tidak bergantung pada orang lain dan juga adanya pengontrolan dari pengasuh asrama agar kebersihan kamar tetap terjaga. Semua pembiasaan di asrama SMA Boarding School Putra Harapan bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik.

Kemudian menurut informasi yang di peroleh dari Drs. Eko Agus Susanto selaku Kepala SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto, beliau mengungkapkan bahwa kegiatan pembiasaan di asrama SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto sangat efektif untuk membentuk karakter peserta didik karena aktifitas yang dilakukan secara berulang-ulang oleh peserta didik secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku mereka. Tidak hanya itu, organisasi asrama maupun sekolah juga mendukung

pembentukan karakter unggul para murid. Peserta didik yang terbiasa mengikuti organisasi baik di sekolah atau asrama menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, sopan, mempunyai rasa hormat, peduli terhadap teman yang keseluruhannya telah menerapkan semua pilar-pilar pendidikan berbasis karakter ini. Sehingga kelak para lulusan *boarding school* yang dahulunya menjadi siswa yang aktif dalam organisasi dan prestasi akan sukses di masa depannya, baik itu secara pribadi dan bermanfaat di masyarakat.⁸

Penulis memilih penelitian di asrama SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto ini karena secara umum pembentuk karakter peserta didik di asrama ini sangat baik. Hal ini dapat diindikasikan dari perubahan yang signifikan dari adanya sistem *boarding school* tersebut peserta didik menjadi lebih meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT dengan melaksanakan shalat tepat waktu dan secara berjamaah, senang menghafal Al-Qur'an, sholat dhuha, menyayangi teman dan adik kelas, menghormati Ustadz dan Ustadzah seperti; mematuhi apa yang Ustadz dan Ustadzah katakan, dan tidak membantah atau melawan Ustadz dan Ustadzah, jika bertemu dengan Ustadz dan Ustadzah mereka langsung meminta bersalaman (berjabat tangan) begitu juga jika bertemu teman baik di sekolah maupun di luar sekolah, tepat waktu dalam mengikuti setiap kegiatan, menjadi lebih mandiri dan tidak bergantung pada orang lain dan masih banyak lagi perubahan yang positif terkait pembentukan karakter setelah mereka mengikuti program *boarding school* SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto. Adapun karakter

⁸Wawancara dengan kepala SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto tanggal 10 Maret 2015.

yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah karakter religius, disiplin, rasa hormat dan perhatian, tekun, tanggung jawab, jujur, berani, mandiri.

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto, dengan mengambil judul penelitian "*Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Sistem Boarding School Di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto*"

B. Definisi Oprasional

Agar diperoleh kesamaan pengertian dan sekaligus untuk menghindari tafsiran yang berbeda antara pembaca dan penulis, maka perlu diberikan definisi operasional terhadap judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Pembentukan Karakter Peserta Didik

Pembentukan berarti proses, cara atau perbuatan membentuk sesuatu. Membentuk berarti menjadikan atau membuat sesuatu dengan bentuk tertentu berarti perlu pula membimbing, mengarahkan atau mendidik watak, pikiran, kepribadian, karakter dan sebagainya.⁹ Dalam hal ini pembentukan diartikan sebagai proses, cara atau perbuatan membentuk yang dilakukan dengan membimbing, mengarahkan dan mendidik.

Karakter menurut Hornby & Parnwell yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Sementara itu Hermawan Kertajaya

⁹Depdiknas, *Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2001), hlm. 135.

mendefinisikan karakter adalah "ciri khas" yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah "asli" dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan 'mesin' pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu.¹⁰

Menurut Nurul Zuriah menganggap bahwa karakter sama dengan budi pekerti. Seseorang dapat dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya¹¹

Sementara Suyadi mendefinisikan karakter sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Artinya, orang yang berkarakter adalah orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, berwatak tertentu, dan watak tersebut yang membedakan dirinya dengan orang lain.¹²

Adapun menurut penulis karakter adalah sifat, pola batin anak yang mempengaruhi perilaku dan keadaan psikologi (kondisi jiwa anak), perasaan serta pikiran anak.

Dalam perspektif psikologis peserta didik atau siswa adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional, peserta didik adalah

¹⁰ Abdul Majid & Dian Andayani , *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.11.

¹¹Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008), hlm. 19.

¹²Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 5.

anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹³

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter peserta didik adalah proses, cara atau perbuatan membentuk karakter (pola batin anak yang mempengaruhi perilaku, keadaan psikologis, perasaan anak) yang dilakukan dengan membimbing, mengarahkan serta mendidik khususnya bagi peserta didik. Adapun karakter yang menjadi fokus dalam pembentukan karakter peserta didik dipenelitian ini adalah karakter religius, disiplin, rasa hormat dan perhatian, tekun, tanggung jawab, jujur, berani, mandiri.

2. *Boarding School*

Boarding school diartikan sebagai sekolah berasrama. Dalam kamus besar bahasa Indonesia asrama adalah bangunan tempat tinggal bagi sekelompok orang untuk sementara waktu, terdiri atas sejumlah kamar, dan dipimpin oleh seorang kepala asrama.¹⁴

Menurut Nurhayati Djamas, *boarding school* adalah lembaga pendidikan yang menerapkan pola pendidikan yang siswanya tinggal bersama di asrama yang dibina langsung oleh pengasuh lembaga pendidikan tersebut dengan model terpadu antara pendidikan agama yang dikombinasi dengan kurikulum pengetahuan umum.¹⁵

¹³ Nurfuadi, *Etika Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 30.

¹⁴ Alex, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: TAMER Press, 2013), hlm. 38.

¹⁵ Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), hlm. 157.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *boarding school* adalah sebutan bagi sebuah lembaga yang didalamnya terjadi kegiatan pendidikan yang melibatkan peserta didik dan para pendidiknya berinteraksi selama 24 jam setiap harinya dengan mengkombinasikan antara pendidikan agama dengan pendidikan umum, di dalamnya terjadi pembinaan watak peserta didik sehingga membentuk peserta didik yang berkarakter.

3. SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto

SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto adalah lembaga pendidikan formal tingkat atas yang berada dibawah naungan Yayasan Al-Mu'thie Purwokerto yang terletak di Jl. KS Tubun Gg Slobor No.3 Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas, yang mengadakan sistem *boarding school* sebagai wadah pembinaan peserta didik yang didalamnya terdapat pembentuk karakter agar peserta didik menjadi manusia yang cerdas dan berakhlak mulia.

Dengan batasan istilah tersebut maka yang dimaksud dari judul skripsi ini adalah penelitian yang dilakukan guna mengetahui pembentukan karakter peserta didik melalui sistem *boarding school* di SMA Boarding School Putra Harapan Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Sistem *Boarding School* di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto ?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara detail tentang pembentukan karakter peserta didik melalui sistem *boarding school* di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Menambah pengetahuan tentang teori-teori pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik melalui sistem *boarding school*.
- 2) Menambah wawasan dan cakrawala pendidikan dengan kenyataan yang ada di lapangan penelitian bagi peneliti dan bagi para pembaca umumnya dapat menambah pengetahuan tentang pembentukan karakter peserta didik melalui sistem *boarding school*.

3) Menjadi acuan teoritis bagi penelitian-penelitian lain yang sejenis

b. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para tenaga pendidik di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto kaitannya dengan pembentukan karakter peserta didik melalui sistem *boarding school*, sehingga dalam penerapannya nanti bisa terlaksana dengan maksimal.

E. Kajian Pustaka

Pendidikan karakter telah banyak dibahas oleh para ahli yang telah melakukan penelitian baik yang muncul dalam bentuk buku-buku, makalah, jurnal dan sebagainya. Dalam penyusunan skripsi penulis menemukan referensi yang dijadikan sebagai bahan kajian mengenai teori-teori yang mendukung dari penelitian yang penulis angkat, diantaranya adalah:

Dalam karya Abdul Majid dan Dian Andayani yang berjudul "*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*". Buku tersebut dijelaskan bahwa ajaran-ajaran karakter atau akhlak pada dasarnya bersumber dan bertujuan untuk menumbuhkan *public culture*, tetapi bahan tersebut tidak bisa dilepaskan dan erat hubungannya dengan upaya meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. dijelaskan pula esensi pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, dan strategi pendidikan karakter.¹⁶

¹⁶ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 12.

Buku karya Suyadi dengan buku berjudul "*Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*". Di buku tersebut dijelaskan pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam mengetahui kebenaran atau kebaikan, mencintainya dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Buku tersebut menjelaskan tentang strategi pembelajaran karakter, wawasan pembelajaran karakter, dan dasar-dasar pembelajaran karakter.¹⁷

Buku karya Irfan Setiawan yang berjudul "*Pembinaan Dan Bimbingan Peserta Didik Pada Institusi Pendidikan Berasrama*". Buku tersebut mendeskripsikan metode pembinaan dan pengelolaan pendidikan berasrama (*boarding school*) yang banyak mengambil contoh pada institusi pesantren, institusi pendidikan kedinasan, dan institusi pendidikan umum. Dalam buku tersebut juga dijelaskan tentang konsep *boarding school*, model dan budaya lembaga pendidikan berasrama, metode pembinaan dan pembimbingan peserta didik, serta hambatan dan tantangan institusi pendidikan berasrama.¹⁸

Skripsi Saudara Akhmad Malikul Ngilmi yang berjudul "*Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA N 2 Purwokerto*".¹⁹ Dalam penelitian tersebut saudara Akhmad Malikul Ngilmi menitik beratkan pada proses pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Terdapat persamaan dalam skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam skripsi tersebut pengembangan karakternya dilakukan melalui

¹⁷ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan...*, hlm. 6.

¹⁸ Irfan Setiawan, *Pembinaan Dan Bimbingan Peserta Didik Pada Institusi Pendidikan Berasrama*, (Yogyakarta: CV. Writing Revolusi, 2013), hlm. 4.

¹⁹ Akhmad Malikul Ngilmi, *Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA N 2 Purwokerto*, Skripsi STAIN Purwokerto 2013.

ekstrakurikuler pramuka sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah pengembangan karakternya melalui sistem *boarding school*.

Kemudian skripsi Saudara Faqih Hamdani yang berjudul "*Pelaksanaan Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik Di SMPN 8 Purwokerto*".²⁰

Menjelaskan bahwa pembentukan karakter religius peserta didik dilaksanakan dengan pondasi sistem keagamaan yang meliputi bidang akidah, pengetahuan agama, praktek agama dan mu'amalah, adanya kerjasama dan dukungan dari semua pihak di SMP N 8 Purwokerto untuk secara konsisten dan bersama-sama menjalankan sistem pembentukan karakter religius peserta didik di sekolah. Dalam penelitian ini lebih menitik beratkan pada pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Ditemukan persamaan dalam penelitian tersebut yaitu sama-sama mengkaji tentang pembentukan karakter, namun pada penelitian yang penulis lakukan lebih dispesifikan lagi pembentukannya melalui sistem *boarding school*.

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh saudari Dyah Prastika Proboretno yang berjudul "*Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Anak di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara Tahun Pelajaran 2012/2013*".²¹ Dalam penelitian ini lebih menitik beratkan pada cara atau usaha yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter anak usia prasekolah. Ditemukan persamaan dalam

²⁰ Faqih Hamdani, *Pelaksanaan pembentukan karakter religius pada peserta didik di SMPN 8 Purwokerto*, Skripsi STAI Purwokerto, 2012.

²¹ Dyah Prastika Proboretno, *Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Anak di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara Tahun Pelajaran 2012/2013*, Skripsi STAIN Purwokerto, 2012.

penelitian tersebut yaitu sama-sama mengkaji tentang karakter, namun cara pembentukannya berbeda yaitu melalui sistem *boarding school* dan sasarannya juga berbeda yaitu siswa SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka penulis akan mendeskripsikan dalam sistematika, yaitu:

Bagian pertama dari skripsi ini memuat Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Moto, Halaman Persembahan dan Halaman Kata Pengantar, Daftar Isi yang menerangkan point bahasan dari isi skripsi secara komprehensif, serta Daftar Tabel.

BAB I: Pendahuluan, yang memuat pola dasar penyusunan dan langkah penelitian. Yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Berisi landasan teori yang terkait dengan penelitian, yaitu tentang Pengertian Pendidikan Karakter, Nilai-nilai Pendidikan Karakter, Pilar Pendidikan Karakter, Tujuan Pendidikan Karakter, Strategi Pendidikan Karakter, Metode Pembentukannya, Pengertian *Boarding School*, Tujuan dan Manfaat *Boarding School*, Model

Boarding School, Budaya Boarding School, Metode Pengasuhan Peserta Didik di Boarding School, Pendidikan Karakter di Boarding School

BAB III: Berisi tentang metode penelitian yang meliputi tentang Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data. Dari metode penelitian ini akan di peroleh data tentang pembentukan karakter peserta didik melalui sistem *Boarding School*.

BAB IV: Memuat gambaran umum SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto meliputi: Sejarah berdiri SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto, Profil Sekolah, Letak Geografis, Visi dan Misi dan Tujuan, Struktur Organisasi, Sarana dan Prasarana, dan penyajian data hasil penelitian yang didapatkan, serta analisis data.

BAB V: Merupakan bab terakhir yang berisi penutup. Dalam penutup ini berisi tentang kesimpulan dari penulis yang diakhiri dengan kata penutup.

IAIN PURWOKERTO

Bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup. Demikian gambaran sistematika penulisan skripsi yang penulis susun untuk memudahkan pembaca dalam menyimak dan memahami karya ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang penulis kumpulkan baik melalui wawancara, dokumentasi, maupun tinjauan objek langsung dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pembentukan karakter peserta didik melalui sistem *boarding school* di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto dilaksanakan melalui budaya *boarding school*. Budaya tersebut diciptakan oleh kegiatan pengkondisian yang diprogramkan dan dilakukan secara berulang-ulang pada setiap aspek kehidupan di asrama yang mengarah pada terwujudnya nilai-nilai karakter, diantara budaya yang ada di *boarding school* SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto adalah sebagai berikut keikhlasan, kepemimpinan, persaudaraan, kepemilikan integritas, keinginan untuk unggul, kepercayaan.
2. Proses pembentukan karakter peserta didik melalui sistem *boarding school* di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto disampaikan dengan menggunakan metode pengasuhan, metode pemberian nasihat, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode peraturan dan sanksi.
3. Materi pendidikan karakter di lingkungan asrama SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto adalah materi iman dan taqwa, kepedulian, kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, keberanian, sikap penampilan dan lain-lain. Materi pendidikan karakter disampaikan secara langsung

melalui kegiatan yang sudah di programkan, dan materi secara tidak langsung terinternalisasi melalui kegiatan di asrama.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian pembentukan karakter peserta didik melalui sistem *boarding school* di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto, penulis mencoba mengemukakan saran. Saran ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan masukan kepada pihak yang terkait.

1. Bagi Sekolah, perlu dibentuk tim khusus dalam pengembangan program-program dan aturan-aturan yang relevan dalam pembentukan karakter.
2. Bagi Guru, lebih meningkatkan pengawasan dan perhatian penuh terhadap aspek pembentukan karakter peserta didik.
3. Bagi Pengasuh Asrama, harus senantiasa menjadi teladan bagi peserta didik *boarding school*, serta aktif berkomunikasi dengan peserta didik agar antara peserta didik dan pengasuh asrama dapat terjalin hubungan yang baik dan diharapkan dengan itu proses pendidikan karakter dalam lingkungan di asrama dapat berjalan dengan baik.
4. Bagi Peserta Didik, menjalani proses pembentukan karakter di dalam *boarding school* SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto dengan baik dan menerapkan pendidikan karakter tidak hanya di sekolah atau di asrama saja tetapi juga di lingkungan keluarga atau lingkungan masyarakat.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan tempat menyembah, yang telah membimbing dan memberikan kemudahan kepada penulis. Penulis sangat yakin tanpa *taufiq* dan hidayah-Nya penulisan skripsi ini tidak dapat diselesaikan serta dapat berjalan lancar tanpa hambatan yang berarti. Mudah-mudahan upaya dan ikhtiar penulis ini menjadi amal *sholih* yang bermanfaat bagi pembaca serta bagi ilmu pengetahuan pada umumnya, khususnya bermanfaat bagi penulis sendiri.

Tidak lupa penulis menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak, terutama dosen pembimbing Dr. Rohmat, M. Ag., M. Pd. atas dukungan, dorongan, dan masukan untuk penyelesaian skripsi ini, pihak SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto yang selalu membantu penulis dalam pencarian data. Permohonan maaf penulis sampaikan kepada semua pihak, atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan ini.

Demikian apa yang dapat penulis paparkan dalam penelitian ini, terlepas dari banyaknya kesalahan dan kekurangan, semoga dapat bermanfaat bagi penulis sendiri serta pembaca lainnya. Aamiin.

Purwokerto,
Penulis

Nur Fauziah
1123301095

DAFTAR PUSTAKA

- Alex. 2013. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: TAMER Press.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Asril. 2014. "Fitrah Manusia Dalam Perspektif Islam". <http://asrildps.blogspot.com/2011/06/fitrah-manusia-dalam-perspektif-islam.html>. diakses 22 Desember 2014.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2001. *Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamas, Nurhayati. 2009. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Engku, Iskandar & Siti Zubaidah. 2014. *Sejarah Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fadlillah, Muhammad & Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hadjar, Ibnu. 1996. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Ilahi, Muhammad Takdir. 2012. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Majid, Abdul & Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Makhmudah, Siti & Suharningsih. 2015. "Optimalisasi Program Pembelajaran *Boarding School* Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Siswa Di SMP

Plus Ar-Rahmat Bojonegoro”. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*. (online), Vol. 2, No. 1. (ejournal.unesa.ac.id, 2013, diakses 19 April 2015)

Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Mas’ud, Abdurrachman, dkk. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Musiran. “Model Pembelajaran Al-Islam Dengan Sistem Boarding School (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Jati dan SMP Muhammadiyah Cepu) Kabupaten Blora.Pdf”. dalam <http://eprints.walisingo.ac.id>. diakses pada tanggal 20 Desember 2014 Pukul 05:43 WIB.

Nurfuadi. 2012. *Etika Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.

Quthub, Muhammad. 1993. *Sistem Pendidikan Islam*, terjemah, Salman Harun. Bandung: Al-Ma’arif.

Rizkiani, Anisa. 2015. “Pengaruh Sistem *Boarding School* Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (Penelitian Di Ma’had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut), *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. (online) Vol. 06, No. 01. (ejournal.uniga.ac.id, 2012, diakses 29 April 2015)

Samani, Muchlas & Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Setiawan, Irfan. 2013. *Pembinaan Dan Bimbingan Peserta Didik Pada Institusi Pendidikan Berasrama*. Yogyakarta: CV. Writing Revolusi.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.

Suwito, Umar. 2008. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tanszil, Sri Wahyuni. 2014. “Model Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Lingkungan Pondok Pesantren Dalam Membangun Kemandirian Dan Disiplin Santri”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*. (online). Vol. 13 No. 2. (jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan/author/sri-wahyuni-tanszil, 2012, diakses 20 Desember 2014)

Undang-undang Dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan Nasional. 2004. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.

Warsiti. 2015. “Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPA”. <http://eprints.uns.ac.id>. diakses pada tanggal 27 April 2015 pukul 07.19 WIB.

Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

_____. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 1

Tabel Instrumen Data

No	Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Instrument data
1.	Sejarah Sekolah	Dokumentasi	Dokumen	Pedoman Dokumentasi
2.	Letak Geografis Sekolah	Dokumentasi	Dokumen	Pedoman Dokumentasi dan Observasi
3.	Struktur Organisasi Sekolah	Dokumentasi	Dokumen	Pedoman Dokumentasi
4.	Visi, Misi, dan Tujuan sekolah	Dokumentasi	Dokumen	Pedoman Dokumentasi
5.	Keadaan Pendidik, Peserta Didik, Sarana dan Prasarana	Dokumentasi	Dokumen	Pedoman Dokumentasi
6.	Pembentukan Karakter	Wawancara	Kepala Sekolah, Pengasuh Asrama Putra dan Putri	Pedoman Wawancara
7.	Kegiatan di asrama, pembiasaan, dan budaya di asrama	Wawancara	Kepala Sekolah, Pengasuh Asrama, Siswa	Pedoman Wawancara
8.	Pembentukan Karakter	Observasi	Pengasuh Asrama dan Siswa	Pedoman Observasi
9.	Kegiatan di asrama, pembiasaan, dan budaya di asrama	Observasi	Pengasuh Asrama dan Siswa	Pedoman Observasi

Lampiran 2

PEDOMAN DOKUMENTASI, WAWANCARA, DAN OBSERVASI

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan atau situasi asrama SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto
2. Pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik melalui sistem boarding school di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto
3. Pola interaksi anggota asrama yaitu pengasuh dan peserta didik
4. Pelaksanaan kegiatan, pembiasaan, metode pembentukan karakter di *boarding school* SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Sekolah (Observasi Pendahuluan)
 - 1) Bagaimana pandangan ustadz tentang pembentukan karakter?
 - 2) Apakah sistem *boarding school* dipandang efektif dalam pembentukan karakter peserta didik?
 - 3) Kegiatan apa saja yang dilakukan di *boarding school* yang mendukung pembentukan karakter peserta didik?
 - 4) Karakter apa saja yang membudaya di boarding School?
2. Kepala Sekolah
 - 1) Bagaimana pandangan ustadz tentang pembentukan karakter melalui sistem *boarding school*?

- 2) Apa tujuan dan manfaat dari sistem *boarding school* SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto?
- 3) Metode apa saja yang dilakukan di *boarding school* demi terbentuknya karakter peserta didik?
- 4) Model *boarding school* yang ada di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto seperti apa?
- 5) Bagaimana sejarah terbentuknya sistem *boarding school* di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto
- 6) Kegiatan apa saja yang ada di asrama untuk membentuk karakter peserta didik?
- 7) Nilai-nilai apa saja yang diharapkan dari sistem *boarding school*?
- 8) Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter peserta didik melalui sistem *boarding school*?
- 9) Karakter apa saja yang membudaya di asrama SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto?
- 10) Apakah di *boarding school* terdapat pengasuh asrama yang melakukan pengkondisian di asrama?
- 11) Apakah ada kegiatan evaluasi dari sistem *boarding school* yang telah dilaksanakan?

3. Pengasuh Asrama Putri

- 1) Sejak kapan menjadi pengasuh di asrama?
- 2) Apakah pendapat ustadzah tentang pembentukan karakter?

- 3) Apakah sistem *boarding school* dipandang efektif dalam pembentukan karakter peserta didik?
- 4) Metode apa saja yang ustadzah lakukan di asrama untuk membentuk karakter peserta didik?
- 5) Apa yang ustadzah lakukan jika peserta didik mendapatkan masalah di asrama?
- 6) Apa faktor pendukung dan penghambat dari sistem *boarding school* terhadap pembentukan karakter peserta didik?
- 7) Menurut pengamatan ustadzah apakah peserta didik yang ada di asrama sudah mencerminkan perilaku yang baik?
- 8) Pembiasaan apa saja yang ada di asrama?
- 9) Apakah di *boarding school* diberikan materi pembentukan karakter?
- 10) Apakah ustadzah suka memberikan nasihat atau masukan kepada peserta didik?
- 11) Bagaimana cara menertibkan peserta didik di asrama?

IAIN PURWOKERTO

4. Pengasuh Asrama Putra

- 1) Sejak kapan menjadi pengasuh di asrama?
- 2) Apa tujuan dari pembentukan karakter melalui sistem *boarding school*?
- 3) Apakah ada program yang berbeda antara asrama putra dan putri?
- 4) Metode apa saja yang digunakan di asrama untuk membentuk karakter peserta didik?

- 5) Bagaimana cara ustadz melakukan pengkondisian kepada peserta dalam setiap kegiatan?
- 6) Apa faktor penghambat yang anda rasakan dari sistem boarding school terhadap pembentukan karakter peserta didik?
- 7) Kegiatan apa saja yang dipandang efektif untuk membentuk karakter peserta didik?
- 8) Apakah di boarding school terdapat peraturan untuk mendisiplinkan peserta didik?
- 9) Karakter apa saja yang terlihat dari perilaku peserta didik di asrama?
- 10) Bagaimana cara ustadz dan ustazah memberikan keteladanan kepada peserta didik?

5. Siswa

- 1) Sejak kapan tinggal di asrama?
- 2) Mengapa memilih untuk tinggal di asrama?
- 3) Apakah program di asrama tidak menjadi beban?
- 4) Adakah perubahan perilaku yang anda rasakan selama tinggal di asrama?
- 5) Bagaimana cara anda agar tetap patuh dan konsisten untuk mengikuti peraturan yang ada di asrama?
- 6) Apakah ustadz dan ustazah di sekolah dan di asrama senantiasa memberikan arahan untuk menjadi lebih baik?
- 7) Apakah anda meniru perilaku ustadz dan ustazah yang anda anggap baik untuk ditiru?

- 8) Bagaimana anda menjalankan kewajiban dan tanggung jawab di asrama?
- 9) Apa sikap anda ketika mendapat hukuman atau sanksi ketika anda melakukan pelanggaran di asrama?
- 10) Apakah pernah ada masalah atau pertengkaran selama tinggal di asrama da bagaimana cara menyikapinya?
- 11) Apakah orang tua mendukung untuk tinggal di asrama?
- 12) Apa kesan anda selama tinggal di asrama?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto
2. Letak geografis SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto
3. Struktur organisasi SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto
4. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto
5. Keadaan pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto
6. Foto-foto hasil penelitian

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 3

Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 20 April 2015
Waktu : Pukul 09.00 WIB
Narasumber : Drs. Eko Agus Susanto
Tempat : Ruang Kepala Sekolah
Wawancara ke : 1

1. Bagaimana pandangan ustadz tentang pembentukan karakter melalui sistem *boarding school*?

Jawaban : Pembentukan karakter sangat penting dilakukan karena karakter adalah akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Oleh karena itu karakter perlu dibentuk, salah satunya dengan sistem *boarding school* ini. Lingkungan tempat tinggal sangat mempengaruhi akhlak dan budi pekerti peserta didik. Oleh karena itu *boarding school* merupakan lingkungan yang tepat bagi pembentukan karakter peserta didik karena disana dikembangkan budaya dan kegiatan yang baik untuk peserta didik.

2. Apa tujuan dan manfaat dari sistem *boarding school* SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto?

Jawaban : Tujuan dari sistem *boarding school* adalah untuk menciptakan peserta didik menjadi pemimpin yang berkarakter. Karena Pada dasarnya setiap orang itu pemimpin dan akan dimintai

pertanggungjawaban dihadapan Allah terhadap siapapun yang dipimpinnya (mengutip sebuah hadits). Pemimpin keluarga, pemimpin masyarakat sebuah daerah, bahkan pemimpin bangsa semuanya harus berkarakter agar kehidupan manusia menjadi lebih baik. Solusinya adalah pendidikan karakter berbasis *boarding school* itu yang diupayakan di sekolah ini. Adapun manfaat *boarding school* adalah lebih mudah melakukan pengkondisian pada peserta didik, pembiasaan di *boarding school* yang nantinya akan berpengaruh pada perilaku peserta didik.

3. Metode apa saja yang dilakukan di *boarding school* demi terbentuknya karakter peserta didik?

Jawaban : Di asrama menggunakan metode pengasuhan karena terdapat pengasuh yang disebut dengan bapak ibu asrama. Pengasuh melakukan pengkondisian, pembiasaan dan pembentukan karakter peserta didik agar kegiatan di asrama berjalan dengan lancar. Dari pihak sekolah sendiri sangat selektif dalam memilih pengasuh asrama, karena pengasuh asrama memegang peran yang sangat penting dalam membina dan membentuk karakter anak selama hidup di asrama. Di asrama juga menerapkan metode keteladanan dimana ustadz dan ustadzah mencontohkan hal-hal yang baik bagi peserta didik.

4. Model *boarding school* yang ada di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto seperti apa?

Jawaban : SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto menampung siswa SMA untuk tinggal di asrama, pada dasarnya seluruh peserta didik SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto diwajibkan untuk tinggal atau bermukim di asrama kecuali bagi anak berkebutuhan khusus. Namun pada praktiknya terdapat beberapa peserta didik yang tidak tinggal di asrama karena belum siap untuk diasramakan atau karena memiliki rumah yang dekat dengan lingkungan sekolah. Jadi untuk saat ini, yang tinggal di asrama hanyalah peserta didik yang siap di asramakan dan peserta didik yang memiliki rumah jauh dari lingkungan sekolah.

5. Bagaimana sejarah terbentuknya sistem *boarding school* di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto?

Jawaban : Sistem *boarding school* yang ada di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto mulai berjalan pada tahun 2013 semenjak SMA Bording School Putra Harapan didirikan. Hal ini didasari atas keinginan sebagian besar wali murid yang menginginkan anaknya untuk tinggal di lingkungan yang baik agar terhindar dari dampak negatif globalisasi. Oleh karena itu solusi yang tepat dalam pembentukan karakter dan moral peserta

didik dengan mengadakan sistem *boarding school* bagi para peserta didik.

6. Kegiatan apa saja yang ada di asrama untuk membentuk karakter peserta didik?

Jawaban : Seluruh kegiatan di asrama merupakan bagian dari usaha pembentukan karakter peserta didik. Mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali peserta didik dituntut untuk mengikuti semua kegiatan yang sudah diprogramkan, hal ini bertujuan untuk menciptakan karakter disiplin peserta didik. Kegiatan lainnya yang dapat mendukung pembentukan karakter peserta didik diantaranya hafalan Al-Qur'an, sholat dhuha, piket asrama, keorganisasian, sholat berjama'ah, *muhadhoroh*, *qiyamullail* dan lain sebagainya.

7. Nilai-nilai apa saja yang diharapkan dari sistem *boarding school*?

Jawaban : Banyak nilai karakter yang akan muncul ketika hidup di asrama karena pada dasarnya praktik nyata pendidikan karakter yang didapatkan dari materi di sekolah adalah ketika tinggal asrama. Diantara nilai karakter yang akan di dapatkan bagi peserta didik yaitu nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan, nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama.

8. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter peserta didik melalui sistem *boarding school*?

Jawaban : Faktor pendukungnya karena pengasuh tinggal di asrama bersama peserta didik dan terjun langsung dalam setiap kegiatan maka lebih mudah mengatur antara sekolah dan asrama dengan apa yang diinginkan dan peserta didik lebih fokus dalam belajar dan lebih dapat mengarahkan peserta didik. Kemudian faktor penghambatnya karena peserta didik mempunyai pendidikan, karakter, dan keluarga yang berbeda-beda, sehingga dalam membina karakter peserta didik mengalami kesulitan dalam mengubah kebiasaan peserta didik agar memiliki karakter yang baik.

9. Karakter apa saja yang membudaya di asrama SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto?

Jawaban : Karena peserta didik sudah terbiasa mengikuti setiap kegiatan di asrama yang sudah diprogramkan. Maka terbentuklah karakter dari pembiasaan tersebut diantaranya religius, disiplin, rasa hormat dan perhatian, tanggung jawab, jujur, berani. mandiri dan masih banyak lagi.

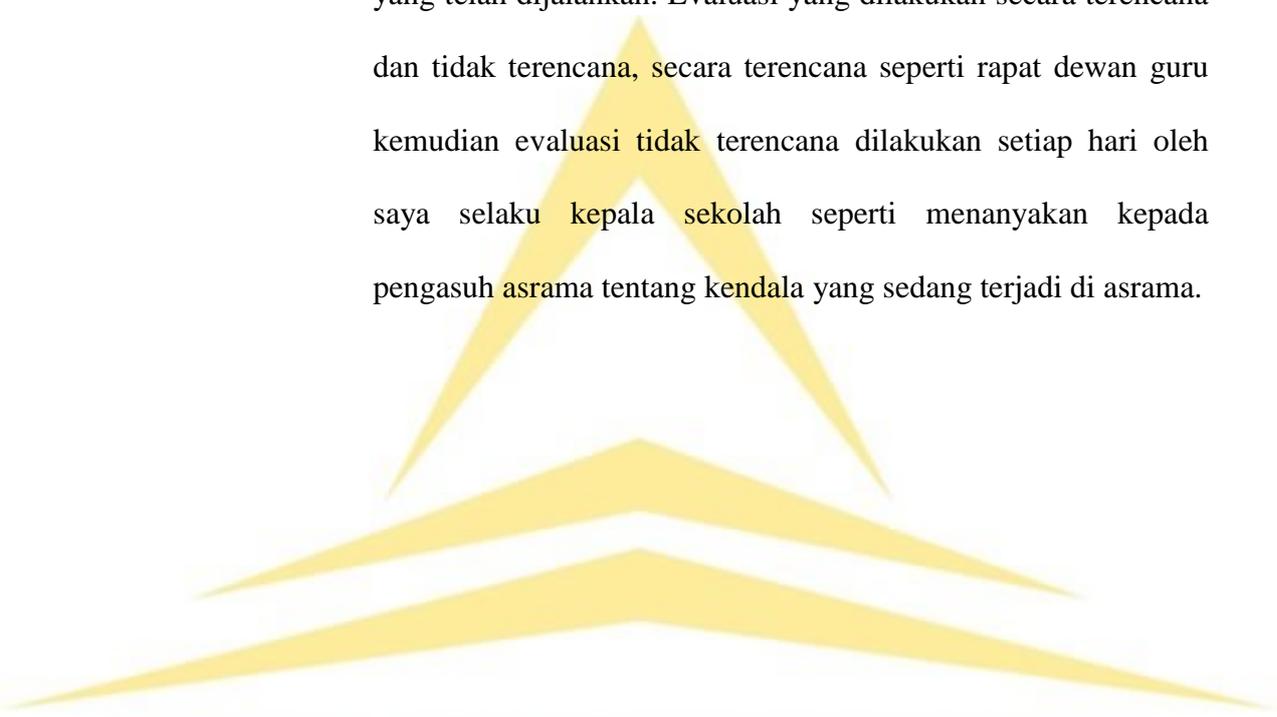
10. Apakah di *boarding school* terdapat pengasuh asrama yang melakukan pengkondisian di asrama?

Jawaban : Ada. Pengasuh di asrama disebut dengan bapak dan ibu asrama. Pengasuh melakukan pengkondisian, pembiasaan dan

pembentukan karakter peserta didik agar kegiatan di asrama berjalan dengan tertib.

11. Apakah ada kegiatan evaluasi dari sistem *boarding school* yang telah dilaksanakan?

Jawaban: Kami selalu melakukan evaluasi dari sistem *boarding school* yang telah dijalankan. Evaluasi yang dilakukan secara terencana dan tidak terencana, secara terencana seperti rapat dewan guru kemudian evaluasi tidak terencana dilakukan setiap hari oleh saya selaku kepala sekolah seperti menanyakan kepada pengasuh asrama tentang kendala yang sedang terjadi di asrama.



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 4

Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 8 Mei 2015

Waktu : Pukul 17.00 WIB

Narasumber : Priska Rieftiana Rizqi

Tempat : Asrama Putri

Wawancara ke : 2

1. Sejak kapan menjadi pengasuh di asrama?

Jawaban : Saya menjadi pengasuh di asrama putri SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto baru 4 bulan, untuk menemani anak-anak di asrama dan melakukan pengkondisian disetiap program kegiatan.

2. Apakah sistem *boarding school* dipandang efektif dalam pembentukan karakter peserta didik?

Jawaban : Murut pendapat saya sistem *boarding school* ini sangat efektif, karena di *boarding school* ada pembiasaan yang dilakukan selama 24 jam. Pembiasaan ini bila dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan tentunya akan mempengaruhi perilaku peserta didik. Saya sendiri juga merasakan manfaatnya, tidak terlalu sulit mengatur mereka karena peserta didik yang ada di asrama terlihat lebih bertanggung jawab, memiliki kesadaran terhadap kewajibannya, memiliki perilaku yang mandiri, dan rajin dalam beribadah.

3. Metode apa saja yang ustadzah lakukan di asrama untuk membentuk karakter peserta didik?

Jawaban : Karena ada pengasuh di asrama yang bertugas melakukan pengkondisian di asrama maka disini saya menggunakan metode pengasuhan, selain melakukan pengkondisian tugas saya disini juga membina kedisiplinan, kemandirian, dan juga memantau perkembangan akademik dan perkembangan psikologis peserta didik. Metode lainnya seperti pemberian nasihat pada kegiatan *halaqoh* dan mentoring ataupun memberikan nasihat setelah melaksanakan sholat berjama'ah. Kemudian juga di asrama menggunakan metode pembiasaan karena ada kegiatan yang diulang-ulang setiap harinya yang bertujuan untuk merubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik. Selain itu saya juga melakukan keteladanan kepada mereka di asrama, agar mereka bisa meniru apa yang saya lakukan.

4. Apa yang ustadzah lakukan jika peserta didik mendapatkan masalah di asrama?

Jawaban : Jarang ada masalah di asrama karena mereka memiliki kesadaran yang tinggi jadi mereka selalu terlihat rukun dan tertib. Disini masalah yang kadang terjadi misalnya seperti adanya pertengkaran antar peserta didik tetapi setelah diberikan nasihat dan juga masukan mereka akan berbaikan kembali.

5. Apa faktor pendukung dan penghambat dari sistem *boarding school* terhadap pembentukan karakter peserta didik?

Jawaban : Faktor pendukung karena ada pengasuh di asrama jadi lebih mudah menertibkan anak-anak di asrama, waktu yang lebih luas untuk mengontrol anak-anak karena pembinaan dilakukan selama 24 jam, anak-anak juga lebih fokus dalam belajar karena peserta didik tidak memegang *handphone* ataupun *game* yang akan mengganggu kegiatan belajar peserta didik, sehingga peserta didik lebih fokus dalam belajar dan mudah diarahkan, kemudian adanya pembiasaan yang akan mempengaruhi perilaku peserta didik menjadi lebih baik. Untuk faktor penghambat, saya tidak menemukan banyak masalah dalam mendidik mereka karena mereka sudah memiliki kesadaran sendiri. Kadang yang membuat sulit hanya karena mereka memiliki kepribadian yang berbeda sehingga membutuhkan pola pengasuhan yang berbeda juga untuk mendidik mereka.

6. Menurut pengamatan ustazah apakah peserta didik yang ada di asrama sudah mencerminkan perilaku yang baik?

Jawaban : Menurut saya perilaku anak-anak sudah mencerminkan perilaku yang baik, hal ini bisa dilihat dari kedisiplinan mereka dalam mengikuti setiap kegiatan di asrama, mereka juga bertanggung jawab terhadap kewajiban mereka sendiri, dan untuk masalah

ibadah saya rasa anak-anak sudah baik, mereka rajin sholat dhuha, tadarus, hafalan Al-Qur'an, dan sholat berjama'ah.

7. Pembiasaan apa saja yang ada di asrama?

Jawaban : Pembiasaan yang ada di asrama sudah terprogram setiap harinya seperti hafalan Al-Qur'an, sholat dhuha, piket asrama, keorganisasian, sholat berjama'ah, *muhadhoroh*, *qiyamullail* dan masih banyak lagi pembiasaan lainnya.

8. Apakah di *boarding school* diberikan materi pembentukan karakter?

Jawaban : Tentu saja diberikan materi pendidikan karakter yang ada di asrama meliputi materi iman dan takwa kepada Allah SWT, materi kepedulian pendidikan karakter mandiri dan tanggung jawab, materi pendidikan karakter keberanian berbicara di depan umum seperti pada kegiatan *muhadhoroh* dan lain sebagainya. Biasanya materi ini disampaikan melalui kegiatan yang sudah di programkan oleh pihak sekolah.

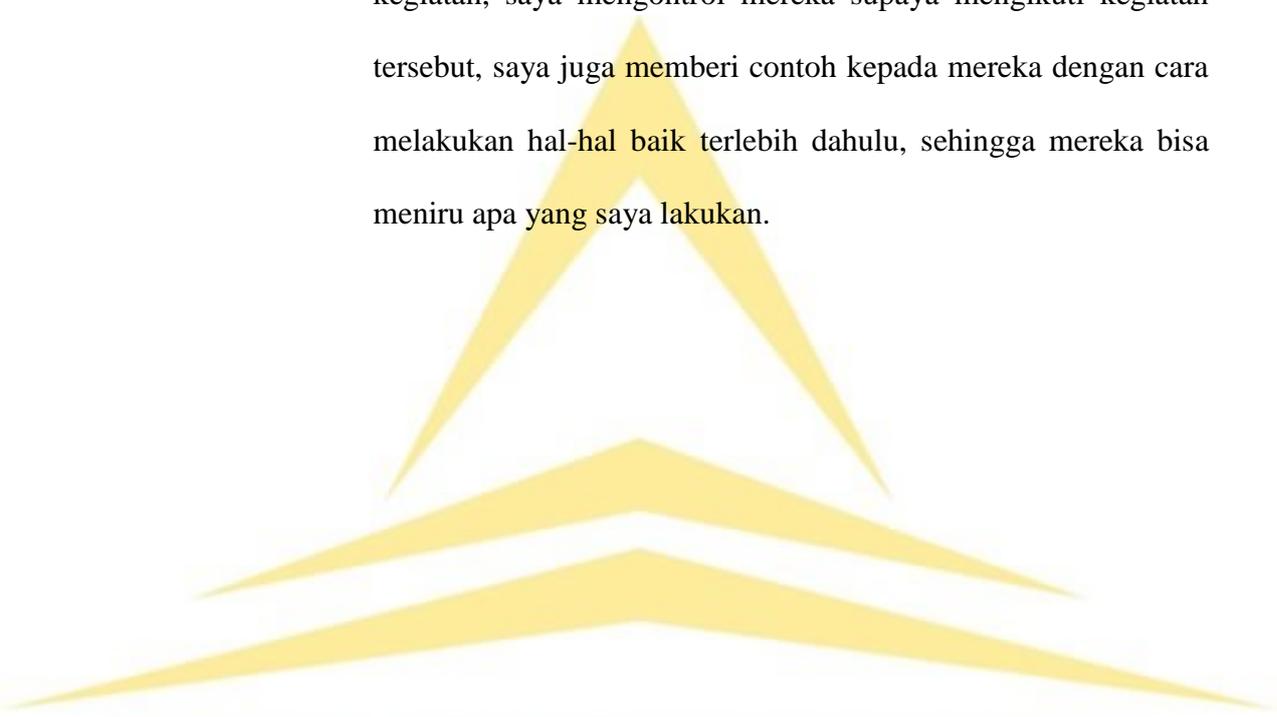
9. Apakah ustadzah suka memberikan nasihat atau masukan kepada peserta didik?

Jawaban : Tentu saja, ketikan mereka mulai agak malas mengikuti kegiatan di asrama. Saya memberikan mereka masukan dan semangat agar mereka kembali rajin mengikuti kegiatan di asrama. Kemudian jika ada pertengkaran diantara anak-anak, saya memberikan nasihat agar mereka berbaikan kembali. Saya tidak terlalui kaku dalam membina mereka di asrama sehingga saya

juga bisa dijadikan teman oleh mereka, tapi dalam hal ini mereka juga mengerti batasan-batasannya.

10. Bagaimana cara menertibkan peserta didik di asrama?

Jawaban : Cara menertibkan mereka dengan melakukan pengkondisian dalam setiap kegiatan di asrama. Jadi ketika pergantian kegiatan, saya mengontrol mereka supaya mengikuti kegiatan tersebut, saya juga memberi contoh kepada mereka dengan cara melakukan hal-hal baik terlebih dahulu, sehingga mereka bisa meniru apa yang saya lakukan.



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 5

Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Mei 2015
Waktu : Pukul 17.00 WIB
Narasumber : Abdullah, S. Pt.
Tempat : Kediaman Pengasuh Asrama Putra
Wawancara ke : 3

1. Sejak kapan menjadi pengasuh di asrama?

Jawaban : Sejak awal berdirinya sistem asrama di putra harapan, saya sudah menjadi penanggung jawab asrama di putra harapan Purwokerto.

2. Apakah pendapat ustadz tentang pembentukan karakter?

Jawaban : Pembentukan karakter adalah cara membentuk karakter dengan membimbing, mengarahkan serta mendidik peserta didik. Pembentukan karakter saat ini sangat diperlukan karena permasalahan moral yang ada di masyarakat saat ini sangat mengkhawatirkan. Upaya membentuk karakter yang dilakukan SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto yaitu dengan menerapkan sistem *boarding school*. Keberhasilan sistem ini dapat dilihat dari perbedaan perilaku anak-anak yang tinggal di *boarding school* dengan anak-anak yang tidak tinggal di *boarding school*. Jadi dengan tinggal di *boarding school* perilaku anak akan terarah dan lebih mandiri.

3. Apa tujuan dari pembentukan karakter melalui sistem boarding school?

Jawaban : Tujuan pembentukan karakter peserta didik melalui sistem *boarding school* ini sesuai dengan Visi SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto yaitu mencetak calon pemimpin yang cerdas, berakhlak karimah, terampil, dan berwawasan global. Dengan sistem *boarding school* ini, diharapkan peserta didik akan menjadi pemimpin yang cerdas dan berakhlak mulia. Jadi sistem *boarding school* yang ada di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto bertujuan untuk mencetak peserta didik menjadi pemimpin yang bukan hanya memiliki kecerdasan saja namun juga berkarakter agar kehidupan manusia menjadi ideal dan baik.

4. Apakah ada program yang berbeda antara asrama putra dan putri?

Jawaban : Secara keseluruhan program yang ada di asrama putra harapan sama, baik untuk putra maupun putri tidak ada perbedaannya. Semua program yang dijalankan dari pagi sampai malam sama saja. Hanya satu kegiatan yang berbeda yaitu setoran hafalan Qur'an karena untuk setoran hafalan Qur'an SMA putri dilakukan pada sore hari, tepatnya pukul 16:30 sedangkan untuk putra dilakukan pada pagi hari. Perbedaan jam ini dikarenakan Ustdzah Tri yang bertanggung jawab untuk menyimak hafalan peserta didik putri berhalangan di pagi hari jadi jam setoran dipindah ke sore hari.

5. Metode apa saja yang digunakan di asrama untuk membentuk karakter peserta didik?

Jawaban : Metode yang dilakukan di asrama dalam pembentukan karakter peserta didik yaitu dengan peraturan dan sanksi. Peserta didik diajarkan kedisiplinan melalui peraturan-peraturan yang ada di asrama dan bagi mereka yang melanggar peraturan tersebut akan dikenakan sanksi. Contohnya saja peraturan dilarang membawa *handphone* dan juga *game* maka bagi peserta didik yang melanggar peraturan tersebut akan disita *handphonenya*. Selain peraturan dan sanksi, di asrama juga menggunakan metode pembiasaan, karena dengan pembiasaan yang ada di asrama diharapkan akan berpengaruh baik pada karakter mereka.

6. Bagaimana cara ustadz melakukan pengkondisian kepada peserta dalam setiap kegiatan?

Jawaban : Saya tidak tinggal di asrama karena rumah saya berada dekat dengan asrama putra, maka cara saya melakukan pengkondisian kepada mereka untuk mengikuti kegiatan adalah dengan cara mendatangi atau mengontrol keasrama, dan juga saya menghubungi lewat *handphone* asrama setiap akan kegiatan. Jadi kegiatan asrama tetap berjalan dengan lancar. Lagi pula meski di asrama putra tidak ada pengasuh asrama yang menetap tinggal di asrama akan tetapi ada jadwal piket ustadz untuk jaga

IAIN PURWOKERTO

di asrama putra, jadi peserta didik tetap selalu berada dalam pengawasan ustadz-ustadznya.

7. Apa faktor penghambat yang anda rasakan dari sistem *boarding school* terhadap pembentukan karakter peserta didik?

Jawaban : Faktor penghambat yang saya rasakan hanya dari peserta didik, karena peserta didik memiliki sifat dan sikap bawaan dari lingkungan tempat tinggal sebelumnya seperti dirumah dan di lingkungan sekitar sehingga perlu rasa kesabaran dalam membina dan mendidik mereka untuk menjadi lebih baik lagi.

8. Kegiatan apa saja yang dipandang efektif untuk membentuk karakter peserta didik?

Jawaban : Semua kegiatan yang ada di asrama bertujuan untuk mempengaruhi perilaku peserta didik menjadi lebih baik lagi, tetapi disini kegiatan yang bisa mempengaruhi hati peserta didik sehingga menciptakan perilaku yang baik adalah kegiatan kajian atau disebut dengan *halaqoh*, dalam kegiatan *halaqoh* ini yang dibahas seputar ajaran-ajaran Islam baik itu masalah Aqidah, Akhlak, Fiqih dan lainnya. Yang menjadi tujuan dari kegiatan ini adalah hati peserta didik, sehingga apabila hati peserta didik sudah tersentuh dan memiliki kesadaran maka secara otomatis akan mempengaruhi tingkah lakunya, dalam hal ini tingkah laku yang baik.

IAIN PURWOKERTO

9. Apakah di *boarding school* terdapat peraturan untuk mendisiplinkan peserta didik?

Jawaban : ya tentu saja, di *boarding school* putra harapan Purwokerto memiliki peraturan-peraturan untuk hidup dilingkungan asrama, hal ini bertujuan untuk menertibkan dan mendisiplinkan peserta didik agar tidak melakukan hal-hal yang tidak diharapkan dari pihak sekolah dan asrama. Peraturan-peraturan yang ada di asrama secara keseluruhannya sama dengan peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh sekolah.

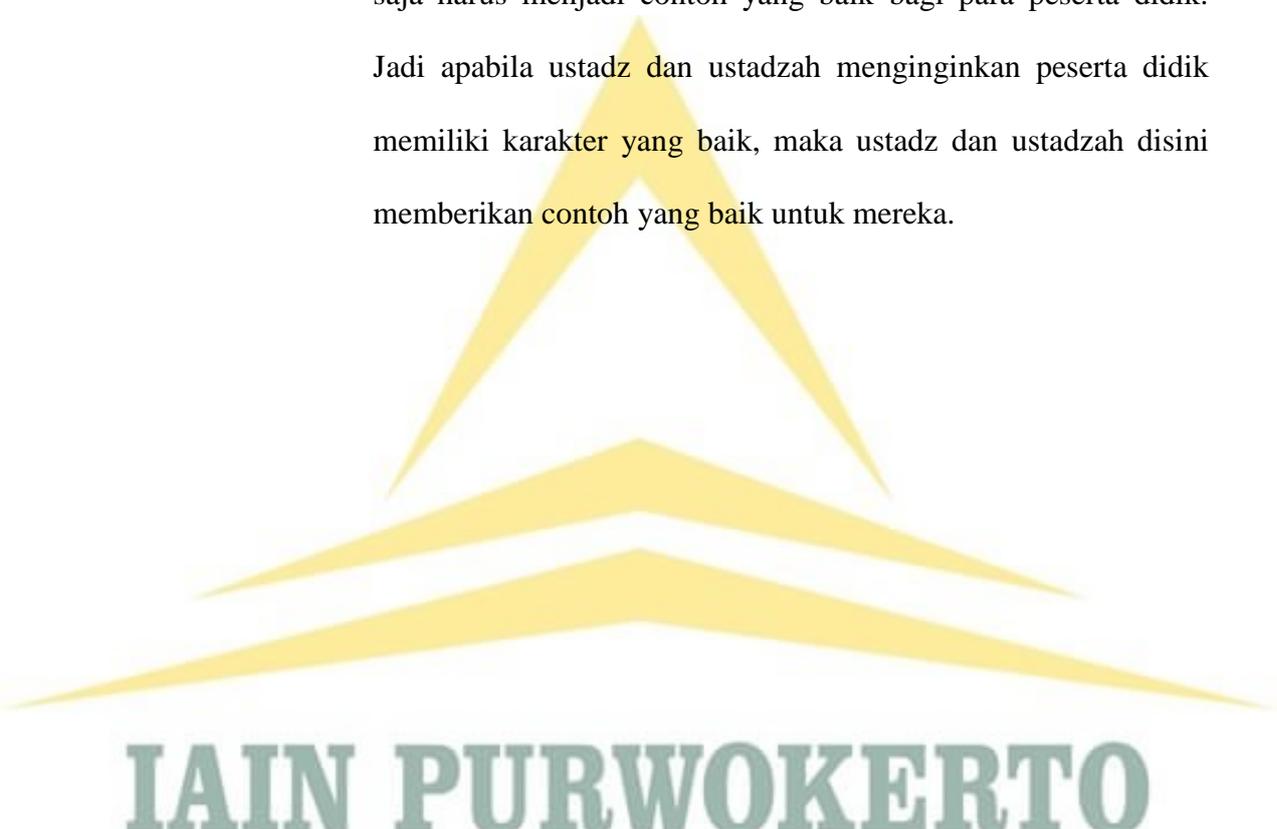
10. Karakter apa saja yang terlihat dari perilaku peserta didik di asrama?

Jawaban : Sangat banyak karakter yang dapat dilihat dari peserta didik, karena sebenarnya pendidikan karakter yang teorinya telah diperoleh dibangku sekolah, diintegrasikan setelah siswa kembali ke *boarding school*. Contohnya saja disiplin diintegrasikan dengan pembiasaan mandi, sholat, makan dan belajar dan lain-lain pada waktu yang telah ditetapkan. Rasa hormat dan perhatian diintegrasikan dengan menghormati pengasuh dan kakak kelasnya dan sebagai pengasuh atau kakak kelas memberi perhatian dan menyayangi adik-adik kelasnya. Tanggung jawab diintegrasikan dengan menjaga sekaligus memelihara buku-buku, peralatan mandi, peralatan makan dan sebagainya termasuk rotasi penanggungjawab/piket kebersihan, kerapian dan keindahan suasana *boarding school*. Berani bentuk

integrasinya adalah mengemukakan pendapat dengan latihan pidato/ *muhadhoroh*.

11. Bagaimana cara ustadz dan ustazah memberikan keteladanan kepada peserta didik?

Jawaban : Ustadz dan ustazah yang ada di asrama maupun disekolah tentu saja harus menjadi contoh yang baik bagi para peserta didik. Jadi apabila ustadz dan ustazah menginginkan peserta didik memiliki karakter yang baik, maka ustadz dan ustazah disini memberikan contoh yang baik untuk mereka.



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 6

Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 9 Mei 2015

Waktu : Pukul 05.30 WIB

Narasumber : Annisa Al Qowiyu

Tempat : Asrama Putri

Wawancara ke : 4

1. Sejak kapan tinggal di asrama?

Jawaban : Saya tinggal di asrama sejak saya bersekolah di SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto, kemudian melanjutkan lagi ke SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto, jadi saya sudah 5 tahun tinggal di asrama.

2. Mengapa memilih untuk tinggal di asrama?

Jawaban : Pada awalnya memang tuntutan dari orang tua, tapi selanjutnya saya menikmati tinggal di asrama. Malah saya pikir lebih menyenangkan tinggal di asrama karena punya banyak teman disini.

3. Apakah program di asrama tidak menjadi beban?

Jawaban : Tidak, saya sama sekali tidak terbebani dengan program yang ada di asrama. Dinikmati dan dijalani saja sehingga tidak ada rasa beban meskipun kegiatan di asrama padat, tidak seperti di rumah. Malah saya senang dengan program hafalan Qur'an,

melalui program ini malah saya memiliki keinginan untuk mengkhataamkan Qur'an 30 juz.

4. Adakah perubahan perilaku yang anda rasakan selama tinggal di asrama?

Jawaban : Kalau menurut saya sendiri ya ada mba, misalnya saja semenjak saya di asrama saya jadi rajin sholat berjama'ah, kemudian ketika ada ulangan atau ujian di sekolah saya rajin untuk belajar karena saya melihat teman-teman belajar jadi saya tidak mau kalah dengan mereka. Jadi menurut saya tinggal di asrama berpengaruh terhadap perilaku saya. Ketika di rumah saya juga menghormati orang tua dan membantu pekerjaan rumah.

5. Bagaimana cara anda agar tetap patuh dan konsisten untuk mengikuti peraturan yang ada di asrama?

Jawaban : Caranya adalah dengan tidak merasa terbebani dengan program-program yang ada di asrama, karena kalau sudah merasa terbebani pasti akan timbul rasa malas untuk mengikuti kegiatan, dan akhirnya tidak betah tinggal di asrama.

6. Apakah ustadz dan ustadzah di sekolah dan di asrama senantiasa memberikan arahan untuk menjadi lebih baik?

Jawaban : Iya, baik di sekolah maupun di asrama ustadz dan ustadzah disini memberikan arahan kepada kami, misalnya saja pada kegiatan mentoring, disini kami diarahkan bagaimana hidup di asrama yang baik, dan kami juga ditanya mengenai masalah

yang dihadapi ketika di asrama kemudian diberikan arahan dan nasihat.

7. Apakah anda meniru perilaku ustadz dan ustadzah yang anda anggap baik untuk ditiru?

Jawaban : iya, perilaku yang saya anggap baik pastinya akan ditiru. Karena ustadz dan ustadzah memberi kita contoh yang baik tentu supaya kita juga berperilaku baik seperti mereka. Misalnya senyum dan sapa yang dilakukan dengan semua penghuni sekolah dan asrama pasti akan menciptakan suasana lingkungan sekolah dan asrama menjadi nyaman.

8. Bagaimana anda menjalankan kewajiban di asrama?

Jawaban : Kewajiban yang ada di asrama adalah tanggung jawab yang harus dilakukan. Jadi kalau saya dapat jadwal piket harus dilakukan dengan benar dan ikhlas karena itu merupakan kewajiban. Dan juga tugas yang diberikan oleh ustadz dan ustadzah di sekolah harus dikerjakan karena itu adalah kewajiban kita sebagai pelajar.

9. Apa sikap anda ketika mendapat hukuman atau sanksi ketika anda melakukan pelanggaran di asrama?

Jawaban : Diterima saja, karena hukuman diberikan pasti penyebabnya karena berbuat salah. Tapi selama saya di asrama tidak pernah mendapat hukuman karena saya mematuhi peraturan yang ada di asrama.

10. Apakah pernah ada masalah atau pertengkaran selama tinggal di asrama da bagaimana cara menyikapinya?

Jawaban : Kalau pertengkaran pasti ada, biasanya penyebabnya sepele yaitu merasa ustadz dan ustadzah pilih kasih kepada anak-anak yang pintar. Tapi permusuhan ini hanya berlangsung sebentar saja, karena tiba-tiba kami kembali saling sapa seperti tidak ada masalah sebelumnya, sebab permusuhannya hanya karena merasa pilih kasih saja, tidak pernah karena masalah yang serius.

11. Apakah orang tua mendukung untuk tinggal di asrama?

Jawaban : Sangat mendukung, karena pada awalnya saya sekolah di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto atas dasar perintah dari orang tua.

12. Apa kesan anda selama tinggal di asrama?

Jawaban : Senang karena di asrama banyak teman, disini bisa belajar kelompok karena apabila tidak tahu atau bingung masalah pelajaran sekolah bisa dibantu belajar dengan teman-teman yang mengerti, dan juga banyak teman untu bercerita sehingga tidak merasa bosan.

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 7

Lembar Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 20 April 2015
Waktu : Pukul 09.00 WIB
Tempat : SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto
Aktivitas : Perilaku Peserta Didik di Sekolah
Observasi ke : 1
Deskripsi Data :

Pada hari senin tanggal 20 April 2015. Peneliti datang ke sekolah SMA Bording School Putra Harapan Purowkerto ketika peserta didik sedang istirahat setelah kegiatan belajar mengajar. Pada saat itu peserta didik terlihat tertib ketika membeli jajan, dan tidak terlihat ada yang berebut antrian membeli makanan.

Peserta didik juga terlihat hormat kepada Ustadz dan Ustadzah seperti langsung meminta bersalaman (berjabat tangan) ketika bertemu dengan Ustadz dan Ustadzah. Peserta didik juga terlihat patuh terhadap perintah gurunya seperti ketika Ustadzah melarang peserta didik duduk-duduk ditangga menuju kelas karena bisa menghalangi jalan, mereka langsung pergi dan mematuhi apa yang diperintah oleh gurunya.

Dari observasi awal yang peneliti lakukan dapat terlihat perilaku kesabaran peserta didik ketika mengantri saat membeli jajanan, perilaku hormat kepada guru seperti selalu meminta bersalaman ketika bertemu Ustadz dan ustadzahnya, dan juga terlihat perilaku kepatuhan ketika peserta didik langsung melaksanakan apa yang diperintah oleh gurunya.

Lampiran 8

Lembar Observasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 8 Mei 2015
Waktu : Pukul 17.00 – 22.00 WIB
Tempat : Asrama Putri
Aktivitas : Kegiatan Peserta Didik di Asrama
Observasi ke : 2
Deskripsi Data :

Pada hari Jum'at tanggal 8 Mei 2015 peneliti datang ke asrama putri untuk melihat dan mengamati kegiatan yang ada di asrama putri. Peneliti datang pada pukul 17.00 WIB, dimana peserta didik sedang melakukan persiapan untuk setoran hafalan Qur'an. Akan tetapi Ustadzah yang menyimak hafalan berhalangan, sehingga setoran hafalan hari itu tidak dilaksanakan. Sebagai gantinya para peserta didik diberikan tugas untuk melipat brosur SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto, dan mereka segera mengerjakan tugas yang diberikan kepada mereka. Disini dapat dilihat mereka patuh melaksanakan tugas yang diberikan Ustadznya tanpa mengeluh.

Kemudian ketika adzan Maghrib berkumandang, mereka menyelesaikan tugas melipat brosur dan segera berwudhu untuk sholat berjama'ah di mushola. Kegiatan sholat berjama'ah sudah menjadi kebiasaan dalam melakukan sholat wajib.

Setelah Sholat Maghrib berjama'ah, pada pukul 18.30 mereka melanjutkan kegiatan tadarus Qur'an sampai masuk waktu Isya. Ketika adzan Isya

terdengar, pengasuh melakukan pengkondisian kepada peserta didik untuk segera pergi kemushola melaksanakan Sholat Isya berjama'ah. Kebiasaan ini terus diulang-ulang setiap harinya sehingga peserta didik terbiasa menjalani setiap kegiatan tanpa ada rasa beban.

Setelah Sholat Isya selesai, mereka melanjutkan kegiatan makan malam bersama. Untuk pembagian lauk dan nasi yang dilakukan oleh petugas piket dengan adil dan tertib, hal ini bertujuan agar tidak ada hak orang lain yang termakan oleh mereka.

Pada pukul 19.45 setelah makan bersama, peserta didik melakukan kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan belajar malam. Mereka mengerjakan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh Ustadz dan Ustadzah dengan serius dan saling membantu atau memberikan arahan kepada temannya yang belum mengerti pelajar tersebut. Peserta didik terlihat sangat tekun karena mereka tidak melakukan istirahat malam sebelum tugas mereka benar-benar selesai.

Dari observasi yang penulis lakukan mulai sore hari sampai malam hari, dapat terlihat bahwa karakter mereka sudah terbentuk, seperti karakter kedisiplinan dalam mematuhi segala peraturan, tanggung jawab terhadap tugas mereka seperti melaksanakan piket dan tugas sekolah, dan juga karakter religius yang bisa dilihat dari ketepatan waktu dalam beribadah, serta karakter kasih sayang bisa terlihat dari bagaimana peserta didik bersikap dengan teman sebaya dan adik kelasnya.

Lampiran 9

Lembar Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 9 Mei 2015
Waktu : Pukul 03.00 – selesai WIB
Tempat : Asrama Putri
Aktivitas : Kegiatan Peserta Didik di Asrama
Observasi ke : 3
Deskripsi Data :

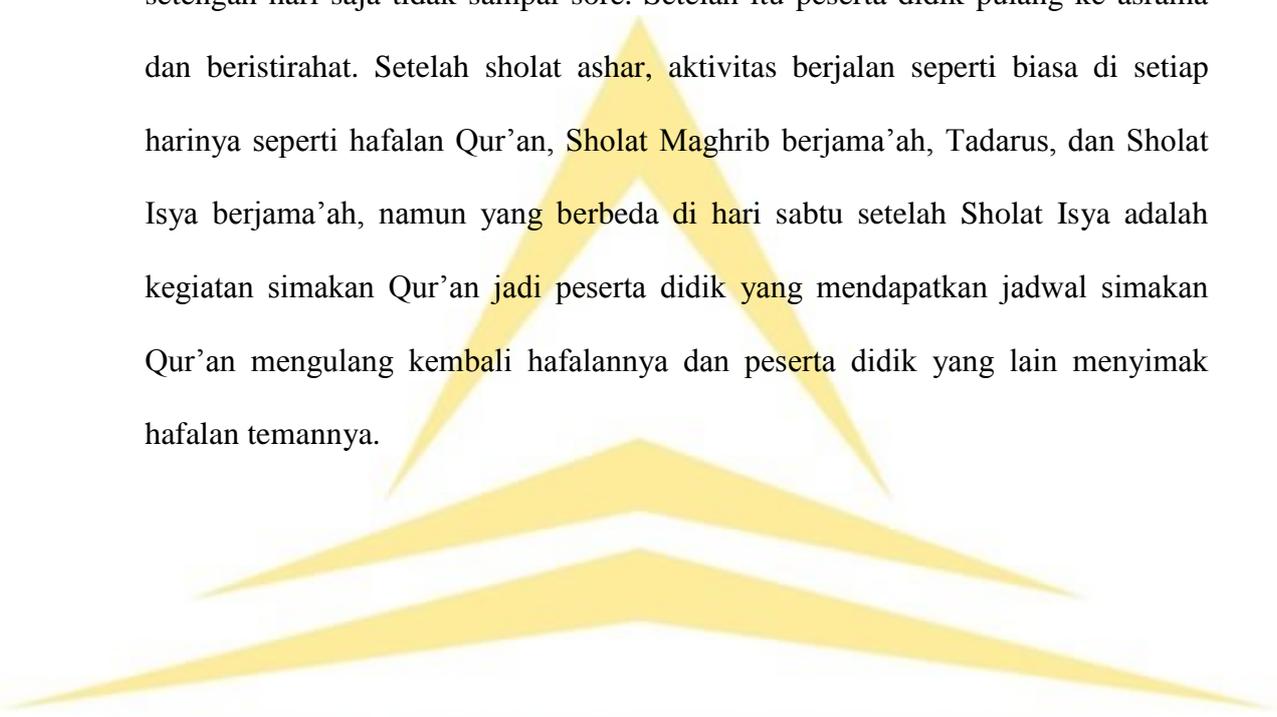
Pada keesokan hari, tepatnya hari Sabtu pukul 03.00 WIB peserta didik dibangunkan oleh pengasuh asrama untuk melaksanakan kegiatan *qiyamullail* (sholat tahajud). Setelah mereka melaksanakan *qiyamullail*, para peserta didik melanjutkan tidur kembali agar nanti di sekolah tidak mengantuk saat pelajaran.

Pada pukul 04.30 WIB mereka dibangunkan kembali untuk melaksanakan Sholat Subuh berjama'ah. Meski masih merasakan kantuk, tapi peserta didik segera bangun dan melaksanakan Sholat Subuh berjama'ah.

Setelah melaksanakan Sholat Subuh berjama'ah, peserta didik mengerjakan aktivitas masing-masing, diantaranya ada yang muroja'ah/ mengulang-ulang kembali hafalan, ada yang melakukan tadarus Qur'an, dan adapula yang menyetrika seragam sekolah, membersihkan asrama, memeriksa tugas sekolah yang dikerjakan semalam, dan ada juga yang mengantri mandi. Jadi pada pagi hari mereka melakukan aktivitas pribadi dengan tertib dan tidak ada yang terlihat malas-malasan.

Setelah aktivitas pribadi mereka selesai, para peserta didik segera melakukan persiapan untuk berangkat sekolah. Pada pukul 07.00 WIB mereka bergegas berangkat ke sekolah dengan berjalan kaki karena jarak asrama dengan sekolah sangatlah dekat.

Kegiatan belajar mengajar pada hari sabtu dilakukan hanya sampai setengah hari saja tidak sampai sore. Setelah itu peserta didik pulang ke asrama dan beristirahat. Setelah sholat ashar, aktivitas berjalan seperti biasa di setiap harinya seperti hafalan Qur'an, Sholat Maghrib berjama'ah, Tadarus, dan Sholat Isya berjama'ah, namun yang berbeda di hari sabtu setelah Sholat Isya adalah kegiatan simakan Qur'an jadi peserta didik yang mendapatkan jadwal simakan Qur'an mengulang kembali hafalannya dan peserta didik yang lain menyimak hafalan temannya.



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 10

Lembar Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Mei 2015
Waktu : Pukul 17.00 WIB
Tempat : Asrama Putra
Aktivitas : Kegiatan Peserta Didik di Asrama
Observasi ke : 4
Deskripsi Data :

Pada hari Selasa pada tanggal 12 Mei 2015 peneliti berkunjung ke asrama putra pukul 17.00 WIB. pada saat itu peserta didik sedang melakukan aktivitas pribadi dan tidak melakukan kegiatan setoran hafalan Qur'an karena setoran hafalan Qur'an dilakukan pada pagi hari tepatnya setelah sholat subuh. Setelah melihat aktifitas pribadi siswa, penulis melakukan wawancara dengan penanggung jawab asrama putra yaitu Ustadz Abdullah. Ketika menjelang adzan Maghrib tepatnya pukul 17.45 WIB, Ustadz Abdullah melakukan pengkondisian ke asrama putra untuk melaksanakan sholat maghrib berjama'ah di mushola, setelah peserta didik sudah berkumpul di mushola, Ustadz Abdullah memimpin sholat jama'ah maghrib. Sholat jama'ah terlihat sangat *khusu'* dan tidak terlihat peserta didik yang main-main dalam sholat. Setelah sholat jama'ah maghrib usai, peserta didik melanjutkan kegiatan tadarus. Bagi peserta didik yang belum lancar bacaan Al-Qur'annya maka wajib melakukan tadarus dengan penanggung jawab asrama (Ustadz Abdullah), sedangkan mereka yang sudah lancar bacaan Al-Qur'annya melakukan tadarus dengan teman sebaya atau kakak kelasnya.

Lampiran 11

Lembar Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Mei 2015
Waktu : Pukul 16.00 – 19.30 WIB
Tempat : Asrama Putri
Aktivitas : Kegiatan Peserta Didik di Asrama
Observasi ke : 5

Pada hari Rabu tanggal 13 Mei 2015 pukul 16.00 WIB. penulis melakukan observasi yang kelima pada saat peserta didik akan melakukan setoran hafal Qur'an. Karena Ustadzah yang menyimak setoran hafalan berhalangan maka setoran hafalan digantikan oleh suaminya yaitu Ustadz Abdullah.

Jadwal asli setoran hafalan Qur'an sebenarnya adalah setelah sholat subuh, namun karena Ustadzah memiliki kesibukan di pagi hari maka untuk jadwal setoran hafalan peserta didik SMA putri dipindah di sore hari. Menurut pengamatan penulis, bacaan hafalan peserta didik sudah cukup baik karena mereka memperhatikan tajwid dan makhrojnya.

Setelah melakukan setoran hafalan Qur'an, kemudian peserta didik kelas X melakukan kegiatan pembelajaran bahasa arab yang di isi oleh Ustadz shodiq, sedangkan peserta didik kelas XI melakukan aktifitas pribadi di asrama.

Sebelum adzan magrib berkumandang, para peserta didik yang telah menyelesaikan aktifitasnya segera bersiap-siap untuk melaksanakan sholat maghrib berjama'ah. Setelah sholat magrib kegiatan selanjutnya pada malam rabu adalah kegiatan *halaqoh*, kegiatan *halaqoh* ini juga diisi oleh Ustadz Shodiq.

Ketika penulis ikut dalam kegiatan *halaqoh*, materi yang diajarkan oleh Ustadz Shodiq adalah isi kandungan dari surat Thoha ayat 123-126 yang berisi tentang balasan kehidupan bagi orang-orang yang berpaling dari Allah. Para peserta didik memperhatikan penjelasan dari Ustadz Shodiq dengan seksama sampai kegiatan *halaqoh* tersebut berakhir ketika masuk waktu Isya.



FOTO KEGIATAN DI ASRAMA

Asrama SMA Putri



Tadarus Qur'an



Belajar Malam



Simakan



Qiyamullail



Sholat Berjama'ah



Sholat dhuha sebelum berangkat sekolah



Berangkat ke sekolah



Sholat jama'ah asrama putra



Tadarus dengan pengasuh asrama putra



Setoran Hafalan Qur'an



Halaqoh



KEGIATAN HALAQOH

Tema : Kajian Q.S. Thoha ayat 123-126

قَالَ أَهْبِطَا مِنْهَا جَمِيعًا ۖ بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ ۖ فَأِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنِ

اتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَى ﴿١٢٣﴾ وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ

مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَمَةِ أَعْمَى ﴿١٢٤﴾ قَالَ رَبِّ لِمَ حَشَرْتَنِي أَعْمَى

وَقَدْ كُنْتُ بَصِيرًا ﴿١٢٥﴾ قَالَ كَذَلِكَ أَتَتْكَ آيَاتُنَا فَنَسِيَهَا ۖ وَكَذَلِكَ الْيَوْمَ تُنْسَى

﴿١٢٦﴾

Artinya:

"123. Allah berfirman: "Turunlah kamu berdua dari surga bersama-sama, sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain. Maka jika datang kepadamu petunjuk daripada-Ku, lalu Barangsiapa yang mengikut petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka,

124. dan Barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, Maka Sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam Keadaan buta",

125. Berkatalah ia: "Ya Tuhanku, mengapa Engkau menghimpunkan aku dalam Keadaan buta, Padahal aku dahulunya adalah seorang yang melihat?",

126. Allah berfirman: "Demikianlah, telah datang kepadamu ayat-ayat Kami, Maka kamu melupakannya, dan begitu (pula) pada hari ini kamupun dilupakan". " (Q.S. Thoha ayat 123-126)

Penjelasan:

Dalam Q.S. Thoha pada ayat 123 diterangkan bahwa orang-orang yang senantiasa mengikuti petunjuk dari Allah atau menjalankan syari'at Islam dengan sebenar-benarnya maka baginya mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, ia tidak akan tersesat dan tidak pula celaka. Oleh karena itu kita sebagai umat Islam harus senantiasa melakukan aktifitas sesuai syari'at Islam, mengerjakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya agar kita masuk kedalam golongan orang-orang yang beriman.

Pada ayat 124-125 diterangkan tentang dari dampak yang didapatkan bagi orang-orang yang berpaling dari Allah, maka yang akan mereka dapatkan adalah kesesatan dan kesempitan. Orang yang berpaling dari Allah akan mendapatkan kehidupan yang sempit, baik itu sempit dikuburannya, sempit di kehidupan dunia, maupun sempit hatinya, ia tidak akan mendapatkan ketenangan di dalam hidupnya. Kemudian kelak pada hari kiamat ia akan dihimpun dengan orang-orang buta dan mendapat kesesatan.

Selanjutnya pada ayat 126 dijelaskan bahwa balasan orang-orang yang berpaling dari Allah dan mengingkari ayat-ayat Allah kelak di hari akhir akan dilupakan. Mereka yang tidak menghiraukan segala perintah dan larangan Allah akan ditinggalkan ketika kiamat nanti sebagai balasan dari perbuatannya saat dahulu. Oleh karena itu agar kita tidak mau dilupakan Allah baik ketika di dunia dan di akhirat, maka kita harus senantiasa beribadah sepenuh hati kepada Allah, karena Allah tidak akan melupakan hamba-Nya yang selalu beribadah kepada-Nya.

Purwokerto, 13 Mei 2015

Pembicara

Ustadz Shodiq

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nur Fauziyah
NIM : 1123301095
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 07 Maret 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Kp. Duru Kosambi, Rt 4/Rw 14 Cengkareng, Jakarta Barat
Nikah/Belum Nikah : Belum Nikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Nama Orang Tua :
a. Ayah : Wilman Nainggolah
b. Ibu : Eny Kusriyati
Riwayat Pendidikan :
1. SDN Kalideres 10 Pagi, lulus pada tahun 2005
2. MTS Sunanul Husna Ciputat, lulus pada tahun 2008
3. MA At-Tahiyah Tangerang, lulus tahun 2011
4. S1 IAIN Purwokerto: lulus pada tahun 2015

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, 9 Juni 2015
Yang Menyatakan

Nur Fauziyah
1123301095



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 635553 www.stainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
MELALUI SISTEM *BOARDING SCHOOL*
DI SMA BOARDING SCHOOL PUTRA HARAPAN PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Saudari **Nur Fauziyah**, NIM. 1123301095, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto telah diujikan pada tanggal **3 Juni 2015** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)** oleh **Sidang Dewan Penguji Skripsi**.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd
NIP. 19720420 200312 1 001

Penguji II/ Sekretaris Sidang

M. A. Hermawan, M.S.I.
19771214 201101 1 003

Penguji Utama,

Sony Susandra, M.Ág.
NIP. 19720429 199903 1 001

Purwokerto, 3 Juni 2015
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP. 19740228 199903 1 005

**PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
MELALUI SISTEM *BOARDING SCHOOL*
DI SMA BOARDING SCHOOL PUTRA HARAPAN PURWOKERTO**

NUR FAUZIYAH

Program Studi S-1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pembentukan karakter merupakan hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, karena tanpa karakter seseorang akan dengan mudah melakukan sesuatu apapun yang dapat menyakitkan dan menyengsarakan orang lain. Sekolah sebagai bagian dari lingkungan memiliki peran yang sangat penting, oleh karena itu sekolah harus melakukan upaya untuk membentuk karakter peserta didik. Salah satu upaya pembentukan karakter yang saat ini banyak dilakukan oleh sekolah-sekolah adalah dengan menciptakan sistem *boarding school*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembentukan karakter peserta didik melalui sistem *boarding school* di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kemudian dianalisis dengan menggunakan polaberkir induktif. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, pengasuh asrama, dan siswa yang tinggal di asrama. Sedangkan objek penelitiannya adalah pembentukan karakter peserta didik melalui sistem *boarding school* di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto.

Dari hasil analisis yang dilakukan penulis, bahwa pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik melalui sistem *boarding school* di SMA Boarding School Purwokerto meliputi: pembentukan karakter peserta didik melalui sistem *boarding school* di SMA Boarding School Purwokerto diintegrasikan dengan budaya asrama, menggunakan metode pembentukan karakter, dan pemberian materi pendidikan karakter di asrama. Pengintegrasian melalui budaya asrama dikendalikan melalui kegiatan-kegiatan di asrama yang mengarah pada terwujudnya nilai-nilai karakter. Kemudian metode yang digunakan dalam melaksanakan pembentukan karakter adalah metode pengasuhan, metode pemberi nasihat, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode peraturan dan sanksi. Sedangkan materi pendidikan karakter yang diajarkan diantaranya materi iman dan taqwa, kepedulian, kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, keberanian, sikap penampilan dan lain-lain.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter peserta didik melalui sistem *boarding school* di SMA Boarding School Purwokerto sudah berjalan cukup baik.

Kata kunci: **Pembentukan Karakter, Sistem *Boarding School*, SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto**

